

**KOMPARASI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN C3T (CERDAS, CERMAT,  
CEPAT DAN TEPAT) DAN MODEL KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA PELAJARAN PAI KELAS X SMK SUNAN DRAJAT PACIRAN  
LAMONGAN**

**TESIS**

Oleh:

Zaimatus Sholikhah

NIM: 230101210064



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**KOMPARASI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN C3T (CERDAS, CERMAT,  
CEPAT DAN TEPAT) DAN MODEL KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR**

**SISWA PADA PELAJARAN PAI KELAS X SMK SUNAN DRAJAT PACIRAN**

**LAMONGAN**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi

Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**Zaimatus Sholikhah**

**NIM. 230101210064**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

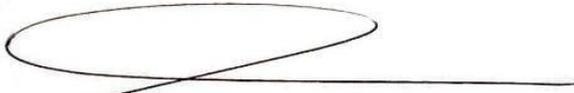
## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul "Komparasi Penggunaan Model Pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dan Model Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PAI Kelas X SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan"

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag

NIP. 196210211992031003

Pembimbing II



Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph. D

NIP. 196304202000031004

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 196910202000031001

**LEMBAR PENGESAHAN NASKAH TESIS**

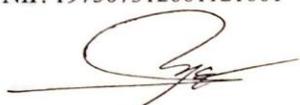
Tesis dengan judul "*Komparasi Penggunaan Model Pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dan Model Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Kelas X SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan*" oleh *Zaimatus Sholikhah* ini telah diuji dan dipertahankan didepan dewan penguji dan dinyatakan LULUS pada Selasa, 03 Juni 2025.

Dewan Peguji

  
**Prof. Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, M.A**

Penguji Utama

NIP. 197507312001121001

  
**H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D.**

Ketua Penguji

NIP. 197406142008011016

  
**Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag**

Pembimbing I

NIP. 196210211992031003

  
**Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D**

Pembimbing II

NIP. 196304202000031004

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



**Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd**

NIP. 196903032000031002

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zaimatus Sholikhah

NIM : 230101210064

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Komparasi Penggunaan Model C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dan Model Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PAI Kelas X SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata tesis ini terbukti adanya unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan aturan yang berlaku. Demikian lembar pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batu, 08 Desember 2024

Hormat Saya,



Zaimatus Sholikhah

230101210064

## MOTTO

### 1. Al-Qur'an

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجَاهِدِينَ مِنكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوَ أَخْبَارَكُمْ {محمد: 31}

“Dan sesungguhnya kami benar-benar akan menguji kalian agar kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar diantara kalian” (Muhammad: 31)”

### 2. Hadist

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي وَعَلَّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي وَارزُقْنِي عِلْمًا يَنْفَعُنِي. {رواه النسائي وحاكم}

Dari sahabat Anas r.a, ia berkata: Rasulullah SAW berdoa: “(artinya) Ya Allah, berilah manfaat pada apa yang telah Engkau ajarkan kepadaku, ajarilah aku hal yang bermanfaat bagiku dan limpahkanlah padaku rizqi berupa ilmu yang bermanfaat bagiku.”

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir dan menuntun kita ke jalan yang terang yakni *addinul Islam*.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada para pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian tesis ini. Ucapan terimakasih penulis persembahkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag selaku Kepala Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., M.A, selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan selama proses pengerjaan tesis ini.
6. Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing II yang telah senantiasa memberikan masukan dan nasihat serta petunjuk dalam penyusunan tesis ini.
7. Seluruh guru-guru SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.

8. Segenap dosen dan staff Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan bimbingan dan ilmu sehingga dapat menjadi bekal untuk penulis dalam menyelesaikan studi dan tesis selama masa studi.
9. Bapak dan Ibu tercinta serta keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa, motivasi, nasihat, pengalaman berharga dalam menuntut ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Teman-teman Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam, khususnya Angkatan 2023, yang telah memberikan motivasi, informasi, dan masukannya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik.
11. Teman-teman dan Sahabat (Muslimatul Hasanah, Pipi Sopyani dan Zulva Nisaul Ulum) yang telah mengajarkan penulis berbagai cara menghadapi masalah, selalu menemani penulis disaat susah maupun senang.
12. Teruntuk jodoh yang saat ini masih belum diketahui keberadaannya entah di bumi bagian mana dan semoga tidak sedang menggenggam tangan wanita lain di luar sana. Percayalah kamu adalah salah satu alasan penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini, agar kelak kamu bangga terhadap penulis yang telah melewati hari-hari sulitnya sendirian. Mungkin saat ini bukan waktu yang tepat untuk bertemu, tapi penulis berharap kelak kita segera dipertemukan dengan versi terbaik kita masing-masing.

Berbagai kekurangan dan kesalahan mungkin akan ditemukan dalam penulisan tesis ini oleh karena itu penulis menerima segala kritik dan saran akan penulis terima dengan senang hati dan akan menjadi bahan pertimbangan bagi penulis selanjutnya untuk menyempurnakan Tesis ini. Semoga karya ini senantiasa dapat memberi manfaat. Aamiin ya robbal ‘alamiin

Batu, 19 Maret 2025

Zaimatus Sholikhah

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	iii
LEMBAR KEASLIAN KARYA.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
مستخلص البحث.....	xvii

### BAB I: PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Orisinalitas Penelitian.....	4
F. Definisi Istilah.....	8

### BAB II: KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).....	10
---	----

B. Hasil Belajar.....	12
C. Metode Pembelajaran.....	17
D. Model C3T (Cerdas, Cermat, Ceria dan Tepat) .....	19
E. Model Konvensional.....	23
F. Komparasi Eektivitas Pembelajaran .....	25
G. Hipotesis .....	29
H. Kerangka Berfikir .....	30

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Desain Penelitian .....	31
C. Lokasi Penelitian .....	32
D. Variabel Penelitian .....	32
E. Populasi dan Sampel.....	32
F. Instrumen Penelitian .....	33
G. Prosedur Penelitian .....	34
H. Prosedur Pengumpulan Data.....	35
I. Teknik Analisis Data .....	35

### **BAB IV: TEMUAN PENELITIAN**

A. Laporan Hasil Penelitian.....	61
1. Letak Geografis .....	61
2. Sejarah SMK Sunan Drajat .....	61
3. Profil Madrasah .....	63
4. Visi, Misi dan Tujuan .....	64
5. Struktur Kpengurusan SMK Sunan Drajat.....	65

6. Sarana dan Prasarana SMK Sunan Drajat .....	67
B. Paparan Data Penelitian .....	68
1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi pada Kelas Kontrol.....	68
2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi pada Kelas Eksperimen .....	72
3. Perbandingan Model Pembelajaran C3T (Cerdas, cermat, Cepat dan Tepat) dengan Model Konvensional terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Kelas X Akuntansi SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan .....	78
a. Uji Normalitas.....	78
b. Uji Homoginitas.....	79
c. Uji Hipotesis .....	81

## **BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Kelas X Akuntansi SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan.....	85
B. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Kelas X SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan .....	87
C. Perbandingan Model Pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dengan Model Konvensioanal terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Kelas X SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan.....	90

## **BAB VI: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	94

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinilatas Penelitian .....	11
Tabel 2.1 Perbandingan Teknik dan Alat Ukur Model C3T dan Konvensional.....	26
Tabel 3.1 Model Desain Penelitian .....	50
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMK Sunan Drajat.....	67
Tabel 4.2 Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi B (Kelas Kontrol).....	68
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase pada Kelas Kontrol .....	71
Tabel 4.4 Nilai Deskriptif Hasil Posttest Kelas Kontrol.....	72
Tabel 4.5 Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi A (Kelas Eksperimen).....	73
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Presentase pada Kelas Eksperimen.....	76
Tabel 4.7 Nilai Deskriptif Hasil Posttest Kelas Eksperimen .....	77
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas .....	79
Tabel 4.9 Hasil Uji Homoginitas .....	80
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir .....	48
Gambar 4.1 Diagram Frekuensi Pada Kelas Kontrol.....	71
Gambar 4.2 Diagram Frekuensi Pada Kelas Eksperimen.....	77

## TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Indonesia Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah menggunakan model *Library of Congress* (LC) Amerika sebagai berikut:

### A. Konsonan

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

### B. Vokal Panjang

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
آ	â (a panjang)	أَو	Aw
إِي	î (i panjang)	أَي	Ay
أُو	û (u panjang)		

## ABSTRAK

Sholikhah, Zaimatus, 2025. Komparasi Penggunaan Model Pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dan Model Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PAI Kelas X SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag. (2) Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph. D

---

**Kata Kunci:** Pembelajaran C3T, Pembelajaran Konvensional, Hasil Belajar Siswa

Proses belajar mengajar di abad 21 saat ini, peserta didik dilatih dan dituntut untuk berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan mampu berkolaborasi. Sehingga peserta didik menciptakan pembelajaran yang bermakna. Salah satu komponen pendidikan yang cukup penting untuk diperhatikan yaitu model pembelajaran. Model pembelajaran C3T dapat melatih dan meningkatkan rasa percaya diri siswa, melatih mental dan semangat belajar, serta melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga sangat efektif untuk digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh sebab itu, model pembelajaran C3T mempunyai dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis: 1) Pelaksanaan model pembelajaran C3T dan konvensional pada mata Pelajaran PAI kelas X SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan. 2) Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran C3T dan Konvensional pada mata Pelajaran PAI kelas X SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan. 3) Perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan model Pembelajaran C3T dan konvensional pada mata Pelajaran PAI kelas X SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, yang berlandaskan teori true eksperimental dengan teknik pengumpulan sampelnya menggunakan *multy stage sampling*. Sampel pada penelitian ini yakni 2 kelas, satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu X Akuntansi A dan satu kelas kontrol yaitu X Akuntansi B. Pengambilan data penelitian menggunakan *postest only control group design*. Teknik analisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran C3T terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI kelas X SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan dengan nilai signifikansi atau sig.  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Selain itu juga didukung dari perbedaan hasil rata-rata nilai mean antara kelas eksperimen 87,29 dan kelas kontrol 71. 2) Terdapat pengaruh signifikan antara model pembelajaran C3T dan konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI kelas X akuntansi SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan dengan nilai signifikansi pada kelas eksperimen  $0,200 > 0,05$  dan signifikansi pada kelas kontrol diperoleh  $0,112 > 0,05$  hal ini menunjukkan  $p > \alpha$  berarti data skor hasil belajar pendidikan agama Islam untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

## ABSTRACT

Sholikhah, Zaimatus, 2025. Comparison of the Use of the C3T Learning Model (Smart, Careful, Fast and Precise) and the Conventional Model on Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education Lessons for Class X of SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan, Master of Islamic Religious Education Program, Supervisors (1) Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag. (2) Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph. D

---

**Keywords:** *C3T Learning, Conventional Learning, Student Learning Outcomes*

The teaching and learning process in the 21st century today, Students are trained and required to think critically, creatively, communicatively and be able to collaborate. So that students create meaningful learning. One of the components of education that is quite important to pay attention to is the learning model. The C3T learning model can train and increase students' self confidence, train their mentality and enthusiasm for learning, and involve students' active role in the learning process so that it is very effective for use by teachers in delivering learning materials. Therefore, the C3T learning model has a significant impact on student learning outcomes.

The purpose of this study is to determine and analyze: 1) Implementation of C3T and conventional learning models in Islamic Religious Education subjects for class X of SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan. 2) Student learning outcomes using the C3T and Conventional learning models in the Islamic Religious Education subject for class X of SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan. 3) Differences in student learning outcomes between using the C3T and conventional learning models in Islamic Religious Education subjects for class X of SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan.

The method used in this study is field research with a quantitative approach, which is based on the true experimental theory with a sample collection technique using multy stage sampling. The sample in this study was 2 classes, one class as an experimental class, namely X Accounting A and one control class, namely X Accounting B. The research data collection used posttest only control group design. The analysis technique used descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis.

The results of the study showed: 1) There is a significant influence of the application of the C3T learning model on student learning outcomes in the PAI subject of class X SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan with a significance value or sig.  $0.000 < 0.05$  which means  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. In addition, it is also supported by the difference in the average mean value between the experimental class 87.29 and the control class 71. 2) There is a significant influence between the C3T and conventional learning models on student learning outcomes in the Islamic Religious Education subject for class X accounting at SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan with a significance value in the experimental class of  $0.200 > 0.05$  and a significance value in the control class of  $0.112 > 0.05$ . This shows that  $p > \alpha$  means that the Islamic religious education learning outcome score data for the experimental class and control class are normally distributed.

## مستخلص البحث

صالحه، زاعمة، 2025 مقارنة بين استخدام نماذج تعليم C3T (ذكية وحذرة وسريعة ودقيقة) والنماذج التقليدية لحصول تعليم الطلاب بمادة تعليم الإسلامي في الصف الأول من مدرسة مهنية بسنن دراجات باجيران لامونجان ، برنامج ماجستير التربية الإسلامية، رسالة الماجستير بكلية الدراسات العليا بقسم تعليم الإسلامي الشريعة بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج، المشرف الأول: الدكتور الحاج عبدالحارس الماجستير، المشرفة الثانية: الدكتور الحاج بخرالدين فناني الماجستير

### الكلمات المفتاحية: تعليم C3T ، تعليم التقليدية، حصول تعليم الطلاب

عملية التعليم والتعلم في القرن 21 مدة هذا، ويتم تدريب المتعلمين ومطلوب للتفكير النقدي ، خلاق، التواصل وتكون قادرة على التعاون. بحيث يخلق المتعلمون تعلمًا هادفًا. أحد مكونات التعليم الذي من المهم جدا ملاحظته هو نموذج التعلم. يمكن لنموذج التعلم C3T تدريب وتحسين ثقة الطلاب ، وتدريب روحهم العقلية والتعليمية ، وإشراك الأدوار النشطة للطلاب في عملية التعلم بحيث يكون فعالا جدا للمعلمين لاستخدامه في تقديم المواد التعليمية. لذلك ، فإن نموذج التعلم C3T له تأثير كبير على نتائج تعلم الطلاب.

الغرض من هذه الدراسة هو تحديد وتحليل: (1) تنفيذ C3T ونماذج التعلم التقليدية بمادة تعليم الإسلامي في الصف الأول من مدرسة مهنية بسنن دراجات باجيران لامونجان. (2) حصول تعليم الطلاب باستخدام C3T ونماذج التعليم التقليدية بمادة تعليم في الصف الأول من مدرسة مهنية بسنن دراجات باجيران لامونجان. (3) فرق حصول تعليم الطلاب بين استخدام C3T ونماذج التعليم التقليدية بمادة تعليم في الصف الأول من مدرسة مهنية بسنن دراجات باجيران لامونجان.

الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي البحث الميداني بنهج كمي ، والذي يعتمد على نظرية تجريبية حقيقية مع تقنيات جمع العينات باستخدام *multy stage sampling*. العينات في هذه الدراسة هي فصلين، الفصل الأول لكفئة تجريبية هي X المحاسبة أ الفصل الثاني لقاعة تحكم هي X المحاسبة ب. استرجاع بيانات البحث باستخدام *posttest only control group design*. تستخدم تقنية التحليل الإحصائي الوصفي والتحليل الإحصائي الاستنتاجي.

أظهرت النتائج: (1) هناك تأثير كبير لتطبيق نموذج التعلم سي 3 تي على مخرجات تعلم الطلاب في المواد باي كلاس سمك سنن دراجات باجيران لامونجان مع قيمة أهمية أو نظم المعلومات الجغرافية.  $0.005 < 0.000$  مما يعني قبول هكتار ورفض هو. كما أنه مدعوم بالفرق في نتائج متوسط القيمة المتوسطة بين الفئة التجريبية 87.29 وفئة التحكم 71.2. هناك تأثير كبير بين C3T و نماذج التعلم التقليدية على نتائج تعلم الطلاب في باي فئة س مواضيع المحاسبة من سمك سنن دراجات باجيران لامونجان مع قيمة أهمية في الطبقة التجريبية من  $0.05 > 0.200$  وأهمية في فئة التحكم التي تم الحصول عليها  $0.112 > 0.05$  وهذا يدل على أن بيانات النتيجة من نتائج التعلم التربية الدينية الإسلامية للفصول التجريبية وفصول التحكم يتم توزيعها عادة

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan jalan utama bagi kemajuan suatu bangsa dan negara, karena dengan pendidikan dapat menciptakan manusia yang berpengetahuan, cakap, terampil dan berbudi pekerti luhur. Pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dalam rangka menunjang pelaksanaan pembangunan bangsa dan negara menuju kearah yang lebih baik.

Seyogyanya pendidikan harus dijadikan jalan utama serta diselenggarakan dengan bijaksana, dan tidak bisa diabaikan oleh setiap orang, hanya melalui pendidikan seseorang dapat diarahkan untuk menjadi manusia yang berkualitas dalam hidupnya. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan nasional yakni menjadikan generasi yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sepatutnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas harus dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi generasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tercapainya tujuan tersebut tidak lepas dari peran seorang guru sebagai seorang pendidik.

Guru memegang peranan penting terhadap keberhasilan pembelajaran. Sehingga keberadaan guru yang profesional menjadi salah satu kompetensi. Oleh karena itu, menurut Joni dalam Susanto guru profesional harus memiliki empat kompetensi dasar, yaitu: kompetensi kepribadian, pedagogis, sosial, dan profesional. Seluruh kompetensi profesi yang dituntut dari seorang guru, semata mata untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya dapat dinilai dari proses dan hasil belajar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sistem Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, SL.Media (Jakarta, n.d.), 4.

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Kencana, 2016, 133.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh sangat menentukan kualitas dari mutu pembelajaran yang diterapkan di suatu lembaga pendidikan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu apa yang ada di luar diri peserta didik seperti: keharmonisan keluarga, pergaulan teman, dan juga model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Model-model pembelajaran di dalam dunia pendidikan sekarang ini selalu berkembang seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Sehingga keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Penggunaan model yang tepat dapat mendorong rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.<sup>3</sup>

Perubahan paradigma pembelajaran menjadi salah satu acuan untuk proses pembelajaran yang lebih baik. Berkenaan dengan hal ini orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih

---

<sup>3</sup> Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran.*, Alfabeta (Bandung, 2010), 143.

berpusat pada murid (*student centered*) dan metodologi yang semula lebih di dominasi ekspositori berganti ke partisipatori. Semua perubahan tersebut di maksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi hasil maupun proses pendidikan.<sup>4</sup>

Proses kegiatan belajar mengajar yang standar biasanya masih menggunakan cara tradisional yaitu didominasi model pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* (berpusat pada guru) sehingga siswa menjadi pasif. Namun, siswa yang pasif dapat dipacu untuk terlibat menjadi aktif dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran.

C3T adalah model pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa untuk belajar mandiri di dalam maupun luar sekolah. Objek dasar kurikulum dan garis-garis besar pembelajaran diberikan pada awal proses belajar mengajar.<sup>5</sup> Teori C3T adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada empat aspek utama: kecerdasan, ketelitian, kecepatan, dan ketepatan dalam proses belajar.<sup>6</sup> Metode ini merupakan model pembelajaran yang mengadopsi (mengambil) model kompetisi lomba cerdas cermat. Unsur pendidikan yang ditekankan adalah unsur kecerdasan, ketelitian, kecepatan, dan

---

<sup>4</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi P (Jakarta, 2007), 5.

<sup>5</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, ed. Nurhid, *Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (Yogyakarta, 2016), 218.

<sup>6</sup> Partono Partono, "Efektivitas Metode Cerdas Cermat Cepat Dan Tepat (C3T) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fikih," *Jurnal Muara Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 479, <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.239>.

ketepatan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Metode ini dapat melatih dan meningkatkan rasa percaya diri siswa, melatih mental dan semangat belajar, serta melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga sangat efektif untuk digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Pada kesempatan kali ini, peneliti memilih kelas X SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan sebagai subyek penelitian. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber pengetahuan sehingga peserta didik merasa jenuh dan mengantuk. Proses belajar mengajar seperti inilah yang berlangsung dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa tidak mampu mengembangkan kemampuan, bakat serta potensi yang dimilikinya dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya menjadikan hasil belajar peserta didik rendah.

SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan merupakan salah satu lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan. Lembaga ini merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan terbesar di Jawa Timur dan sekaligus mempunyai program keahlian terbanyak di Indonesia dengan 13 program keahlian. Namun, sekolah ini juga menekankan bahwa pemahaman agama merupakan bagian integral dalam membentuk karakter siswa. Di SMK Sunan Drajat PAI menjadi salah satu Pelajaran penting yang mengajarkan agama Islam. Sebagai bagian integral dari kurikulum, PAI berperan penting dalam membentuk karakter dan memperkuat

pemahaman agama siswa, karena satu-satunya pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai Islam secara mendalam.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Komparasi Penggunaan Model Pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dan Model Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Kelas X SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan”**.

#### **A. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran C3T dan konvensional pada mata Pelajaran PAI kelas X SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model Pembelajaran C3T dan konvensional pada mata Pelajaran PAI kelas X SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan model Pembelajaran C3T dan konvensional pada mata Pelajaran PAI kelas X SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model Pembelajaran C3T dan konvensional pada mata Pelajaran PAI kelas X SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model Pembelajaran C3T dan konvensional pada mata Pelajaran PAI kelas X SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan model Pembelajaran C3T dan konvensional pada mata Pelajaran PAI kelas X SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan.

### **C. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kontribusi antara metode C3T dan metode Konvensional. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **1) Manfaat Teoritis**

Secara umum, hasil dari penelitian ini diharapkan mengembangkan Wawasan dalam Bidang Pendidikan, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori-teori pendidikan,

Secara khusus, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang perbedaan hasil belajar siswa antara model pembelajaran C3T dan model pembelajaran konvensional.

## 2) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang bisa didapatkan dalam penelitian ini adalah:

### a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis, peningkatan minat belajar dan peningkatan hasil belajar

### b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan strategi pengajaran yang efektif, peningkatan keterampilan mengajar, umpan balik untuk pengembangan profesional

### c. Bagi Lembaga (Sekolah)

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan peningkatan kualitas pendidikan, reputasi Lembaga dan dasar untuk kebijakan pengembangan kurikulum.

## D. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian adalah suatu rujukan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pembeda oleh peneliti sehingga ditemukan berbagai perbedaan meskipun dalam tema yang sama. Hal ini dibutuhkan guna menghindari pengulangan penelitian terhadap hal-hal yang sama dengan kajian bidang yang pernah diteliti. Maka dari itu, akan ditemukan sisi-sisi persamaan dan sisi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Peneliti

menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan tema penelitian, antara lain:

1. Hadi Rusadi, dkk. 2021. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Model Kooperatif NHT dengan Model Konvensional pada Mata Pelajaran PAI.*<sup>7</sup>

Penelitian tersebut ditemukan perbedaan berupa pembahasan yang terfokus pada perbandingan hasil belajar siswa antara model kooperatif NHT dengan model konvensional, sedangkan peneliti sekarang lebih fokus pada perbandingan hasil belajar siswa antara model C3T dan model konvensional. Objek penelitiannya pun berbeda, objek penelitian terdahulu ini lebih umum, sedangkan peneliti memilih SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan sebagai objek penelitiannya.

2. Hardianty. 2016. *Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Treeffinger Dengan Model Konvensional (Ceramah) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Labakkang Pada Materi Sistem Pernapasan.*<sup>8</sup>

Penelitian tersebut ditemukan perbedaan berupa pembahasan yang terfokus pada perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe treeffinger dengan model konvensional, sedangkan peneliti sekarang lebih fokus

---

<sup>7</sup> Hadi Rusadi, Nur Inayah Syar, and Abdul Qodir, "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Model Kooperatif NHT Dengan Model Konvensional Pada Mata Pelajaran PAI," *Pedagogika* 12, no. 2 (2021): 161–75, <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i2.785>.

<sup>8</sup> Hardianty, "Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Treeffinger Dengan Model Konvensional (Ceramah) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Labakkang Pada Materi Sistem Pernapasan," *Applied Microbiology and Biotechnology* (2016), 1–70.

terhadap perbandingan hasil belajar siswa antara model pembelajaran C3T dan model pembelajaran konvensional. Objek penelitiannya pun berbeda, objek penelitian terdahulu ini bertempat di SMA Negeri 1 Labakkang, sedangkan peneliti memilih SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan sebagai objek penelitiannya. Sasaran pelajarannya juga berbeda penelitian terdahulu lebih fokus ke Pelajaran IPA pada materi Sistem Pernapasan, sedangkan peneliti memilih Pelajaran PAI sebagai mata Pelajaran yang ingin diteliti.

3. Kholifaturrosyidah. 2014. *Perbedaan Hasil Belajar dengan Penerapan Pembelajaran Team Teaching dan Konvensional pada Siswa Kelas V SDN Amadanom 01 Dampit Malang*.<sup>9</sup>

Penelitian tersebut ditemukan perbedaan berupa pembahasan yang terfokus pada perbedaan hasil belajar dengan penerapan pembelajaran *team teaching* dan konvensional, sedangkan peneliti sekarang lebih fokus terhadap perbandingan hasil belajar siswa antara model C3T dan model konvensional. Objek penelitiannya pun berbeda, objek penelitian terdahulu ini bertempat di SDN Amadanom 01 Dampit Malang. Penelitian terdahulu sasaran ditujukan ke kelas V SD, sedangkan peneliti mengambil sasaran kelas X SMK.

4. Fitria Dwi Rahmawati. 2024. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Project Based Learning Terhadap Kemampuan*

---

<sup>9</sup> Kholifaturrosyidah, “Perbedaan Hasil Belajar Dengan Penerapan Pembelajaran Team Teaching Dan Konvensional Pada Siswa Kelas V SDN Amadanom 01 Dampit Malang” (2014), 1–62.

*Berfikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Magetan.*<sup>10</sup>

Penelitian tersebut ditemukan perbedaan berupa pembahasan yang terfokus pada perbandingan model pembelajaran *discovery learning* dan *project based learning*, sedangkan peneliti sekarang lebih fokus terhadap perbandingan hasil belajar siswa antara model pembelajaran C3T dan model pembelajaran konvensional. Objek penelitiannya pun berbeda, objek penelitian terdahulu ini bertempat di MAN 1 Magetan, sedangkan peneliti memilih SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan sebagai objek penelitiannya. Sasaran pelajarannya juga berbeda penelitian terdahulu lebih fokus ke Pelajaran Fiqih pada materi ahli waris, sedangkan peneliti memilih Pelajaran PAI sebagai mata Pelajaran yang ingin diteliti.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Rumusan Masalah
1.	Hadi Rusadi Dkk	2021	Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Model Kooperatif NHT dengan Model Konvensional pada Mata Pelajaran PAI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) pada pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 1 Palangka Raya?</li> <li>2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran PAI kelas</li> </ol>

<sup>10</sup> Fitria Dwi Rahmawati, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Magetan" (2024), 1–151.

				<p>X di SMK Negeri 1 Palangka Raya?</p> <p>3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) dengan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 1 Palangka Raya?</p>
2.	Hardianty	2016	Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Treffinger</i> Dengan Model Konvensional (Ceramah) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Labakkang Pada Materi Sistem Pernapasan	<p>1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Labakkang yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Treffinger</i>?</p> <p>2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Labakkang yang menggunakan model konvensional (ceramah)?</p> <p>3. Adakah perbedaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Treffinger</i> dengan model konvensional (ceramah) terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Labakkang?</p>
3.	Kholifaturrosyidah	2014	Perbedaan Hasil Belajar dengan Penerapan Pembelajaran <i>Team Teaching</i> dan Konvensional pada Siswa Kelas V SDN Amadanom 01 Dampit Malang	<p>1. Seberapa besar tingkat hasil belajar materi menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia siswa yang belajar dengan menggunakan <i>team teaching</i>?</p> <p>2. Seberapa besar tingkat hasil belajar materi menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia siswa</p>

				<p>yang belajar dengan menggunakan konvensional?</p> <p>3. Apakah hasil belajar materi menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang belajar dengan menggunakan team teaching berbeda dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan konvensional?</p>
4.	Fitria Dwi Rahmawati	2024	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dan <i>Project Based Learning</i> Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Magetan	<p>1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran <i>discovery learning</i> terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Magetan?</p> <p>2. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran <i>project based learning</i> terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Magetan?</p> <p>3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih antara peserta didik yang diterapkan model pembelajaran <i>discovery learning</i> dengan peserta didik yang diterapkan <i>project based learning</i>?</p>

### E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, perlu kiranya dijelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam judul penelitian, yaitu:

#### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diukur adalah ranah kognitif, yaitu kemampuan menjawab tes soal tertulis pilihan ganda pada pokok bahasan sumber hukum Islam yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar dari model pembelajaran C3T dan model pembelajaran konvensional.

#### 2. Metode Pembelajaran C3T

Metode pembelajaran C3T adalah model pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa untuk belajar mandiri di dalam maupun luar sekolah. Objek dasar kurikulum dan garis-garis besar pembelajaran diberikan pada awal proses belajar mengajar.

#### 3. Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang bersifat umum, dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang digunakan guru dalam pembelajaran.

#### 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pembelajaran PAI

###### a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru dengan menggunakan berbagai sumber belajar baik dalam situasi kelas maupun di luar kelas. Menurut Suardi, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>11</sup>

Definisi pembelajaran menurut Sukardi yaitu suatu kegiatan pendidikan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi ini dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan dilakukan.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Rifqi, Pembelajaran PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam membelajarkan nilai-nilai keislaman secara utuh kepada peserta didik untuk

---

<sup>11</sup> Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Deepublish Digital, 2018), 217.

<sup>12</sup> Ismail Sukardi, *Model Dan Metode Pembelajaran Modern: Sebuah Pengantar*, Tunas Gemi (Palembang, 2011), 1.

mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta penanaman nilai-nilai karakter yang dinyatakan dengan perilaku melekat sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI adalah suatu Upaya yang dilakukan untuk memberikan nilai-nilai keislaman maupun nilai-nilai karakter melalui proses interaksi antara guru dengan peserta didik. Berkenan dengan hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan nilai-nilai tersebut.

#### **b. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam, terdapat suatu tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan mata Pelajaran PAI di sekolah menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Ibnu Kaldun: Tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk kebutuhan ukhrawi dan duniawi, di mana manusia mampu menghadapi segala bentuk persoalan di kehidupan dunia maupun di akhirat dan menjadi seorang hamba yang taat kepada Allah Swt.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Rifqi Amin, "Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum," *Didaktika Religia* 2, no. 1 (2013): 4.

<sup>14</sup> Siti Rohmah, "Relevansi Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Dengan Pendidikan Modern," *Forum Tarbiyah* 10, no. 1 (2012): 270.

2. Menurut Ahmad Tafsir: Menyebutkan bahwa tujuan PAI terdiri dari tiga, antara lain: Terwujudnya insan yang kamil, sebagai penghuni dan wakil di muka bumi, terciptanya insan yang *kaffah* dengan tiga dimensi berupa religious, ilmiah dan budaya, Terwujudnya pengakuan bahwa manusia hanyalah sebagai hamba khalifah Allah Swt, pewaris nabi dan mempunyai bekal kelak menuju akhirat.<sup>15</sup>

**c. Prinsip - Prinsip Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Terdapat beberapa prinsip-prinsip dasar yang harus dipahami oleh guru untuk menjadi sebuah acuan ketika hendak mendidik serta mengembangkan peserta didik dalam pendidikan Islam, berikut prinsip prinsip tersebut:

- 1) Pendidikan Islam merupakan karakteristik atau ciri-ciri manusia menurut Islam yang terdiri dari tiga yaitu fitrah, kebebasan berkehendak dan kesatuan antara roh beserta jasad
- 2) Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang terpadu tidak memisahkan antara adanya agama dan sains. Penyatuan dari kedua sistem tersebut merupakan satu kesatuan dari akidah Islam.
- 3) Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang seimbang dengan tiga bagian yaitu keseimbangan antara kehidupan dunia serta

---

<sup>15</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 43.

ukhrawi, keseimbangan antara jasmani serta rohani dan keseimbangan antara individu serta masyarakat.

- 4) Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang universal atau menyeluruh, pada seluruh kehidupan manusia, baik dari wujud, hidup, alam dan jagat.
- 5) Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dinamis. Proses yang berjalan secara kontinu ketika menghadapi era yang berkembang dan sudah mengalami perubahan-perubahan.<sup>16</sup>

## 2. Hasil Belajar

### a. Definisi Hasil Belajar dalam Konteks Pendidikan Agama Islam

Menurut Suryabrata dalam Khadijah, hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Dengan demikian, belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang. Karenanya pemahaman yang benar tentang konsep belajar sangat diperlukan, terutama bagi kalangan pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup>

Husamah mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan keberhasilan dalam belajar. lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam

---

<sup>16</sup> Abdullah Idi Jalaludin, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 132.

<sup>17</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Raja Grafindo Persada, 2014), 224.

pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai-nilai, dan sikap. Perubahan inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam belajar.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian di atas diambil sebuah kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dapat membawa perubahan tingkah laku sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Adanya perubahan pada tingkah laku itulah yang disebut dengan hasil belajar.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan kemampuan oleh peserta didik yang telah dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup perubahan perilaku hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>19</sup>

Sedangkan dalam konteks Pendidikan Agama Islam, hasil belajar tidak hanya diukur dari aspek kognitif (pengetahuan) tetapi juga dari aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar PAI diharapkan

---

<sup>18</sup> Puji Sumarsono Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, *Belajar Dan Pembelajaran* (UMM Press, 2016), 5.

<sup>19</sup> Siti Aminah, "Efektifitas Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar," *Jurnal Indragiri* 1, no. 4 (2018): 32.

mencerminkan kemampuan siswa dalam melaksanakan syariat Islam dan menunjukkan akhlak yang baik.<sup>20</sup>

#### **b. Dimensi Hasil belajar**

Menurut Sudjana hasil belajar ialah tingkah laku yang dibagi menjadi tiga ranah sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari penerimaan jawaban atau reaksi dan penilaian.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subyek yang terjadi pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, peneliti berencana untuk mengeksplorasi integrasi tiga ranah penting dalam pembelajaran: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

<sup>20</sup> Abdul Azis et al., "Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 100, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.379>.

<sup>21</sup> Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (PT Remaja Rosdakarya, 1995), 2.

### c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Menurut Munadi dalam Rusman, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain sebagai berikut:<sup>22</sup>

#### a. Faktor Internal

- 1) Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- 2) Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik

#### b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor Instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

---

<sup>22</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2010), 124.

Adapun dalam melaksanakan suatu evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh. Menurut Bloom dalam Sudijono “ada tiga domain yang harus menjadi acuan dalam evaluasi hasil belajar yaitu *cognitive, affectif, dan psychomotor*”.<sup>23</sup> Selanjutnya taksonomi itu di revisi oleh Krathwohl seperti dikutip Ibadullah, sehingga domain *cognitive* dibedakan atas enam jenjang yang diurutkan sebagai berikut:<sup>24</sup>

a. Mengingat (*remembering*)

Mengingat merupakan kemampuan untuk memunculkan kembali apa yang sudah diketahui sebelumnya. Kata operasional mengetahui yaitu mengutip, menjelaskan, menggambar, menyebutkan, membilang, mengidentifikasi, memasang, menandai, menamai.

b. Memahami (*understanding*)

Pertanyaan pemahaman menuntut siswa menunjukkan bahwa mereka telah mempunyai pengertian yang memadai untuk mengorganisasikan dan Menyusun materi-materi yang telah diketahui. Kata operasional memahami yaitu menafsirkan,

---

<sup>23</sup> Anas. Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2009), 49.

<sup>24</sup> Ibadullah Malawi, *Pembaharuan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Magetan: CV. Ae Media Grafika., 2018), 234.

meringkas, mengklasifikasikan, membandingkan dan menjelaskan

c. Menerapkan (*applying*)

Pertanyaan penerapan mencakup penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas. Oleh karena itu, mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Namun tidak berarti bahwa kategori ini hanya sesuai untuk pengetahuan prosedural saja. Kata operasionalnya melaksanakan, menggunakan, menjalankan, melakukan, mempraktikkan, memilih, menyusun, memulai, menyelesaikan, mendeteksi.

d. Menganalisis (*analyzing*)

Pertanyaan analisis menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur-unsur tersebut. menyusun Kata outline, operasionalnya yaitu menguraikan, membandingkan, mengorganisir, menyusun ulang, mengubah struktur, mengkerangkakan, mengintegrasikan, membandingkan, mengintegrasikan.

e. Mengevaluasi (*evaluating*)

Mengevaluasi membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Kata operasionalnya

yaitu menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan, menyalahkan.

f. Mencipta (*creating*)

Membuat adalah menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan. Kata operasionalnya yaitu merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menyempurnakan, memperindah, menemukan memperbaharui dan mengubah.

Pada penelitian ini, peneliti berencana untuk mengeksplorasi integrasi tiga ranah penting dalam pembelajaran: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif akan fokus pada pemahaman konsep-konsep dasar dan pengetahuan yang relevan dengan materi yang diajarkan, memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Sementara itu, ranah afektif akan menekankan pengembangan sikap positif dan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti empati dan tanggung jawab sosial. Terakhir, ranah psikomotorik akan mencakup keterampilan praktis yang diperlukan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata, seperti keterampilan berdoa dan interaksi sosial. Dengan menggabungkan aspek ketiga ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendekatan holistik dalam pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan praktis siswa.

#### **d. Teknik dan Alat Ukur Hasil Belajar C3T dan Konvensional**

Dalam konteks pendidikan, teknik dan alat ukur untuk hasil belajar dapat dibedakan antara model pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat) dan metode konvensional. Berikut adalah penjelasan mengenai keduanya:

##### 1) Teknik dan Alat Ukur Hasil Belajar Model C3T

- a) Teknik: Tes formatif Digunakan untuk mengukur pemahaman siswa secara berkala selama proses pembelajaran. Tes ini dapat berupa pilihan ganda, isian singkat, atau soal esai yang fokus pada materi yang telah diajarkan, observasi: Melibatkan pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran untuk menilai keterlibatan dan partisipasi mereka dalam proses belajar, Lembar Kerja Siswa (LKS): Digunakan sebagai alat bantu untuk mendorong siswa berlatih dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari.
- b) Alat ukur: Instrumen penilaian Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, seperti kuesioner, lembar observasi, dan rubrik penilaian yang jelas untuk menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, ujian akhir: Sebagai

evaluasi menyeluruh terhadap hasil belajar siswa setelah periode pembelajaran tertentu.<sup>25</sup>

## 2) Teknik dan Alat Ukur Hasil Belajar Model Konvensional

- a) Teknik: Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS): Metode ini umumnya digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi dalam jangka waktu tertentu, Kuis dan Tugas: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui tugas-tugas yang diberikan di luar jam pelajaran.
- b) Alat Ukur: Soal Ujian Tertulis: Biasanya terdiri dari pilihan ganda, esai, atau kombinasi keduanya yang dirancang untuk mengukur pengetahuan siswa secara menyeluruh, Rubrik Penilaian: Digunakan untuk memberikan penilaian yang lebih objektif terhadap tugas atau proyek yang dikerjakan oleh siswa.

Tabel 2.1

Perbandingan Teknik dan Alat Ukur Model C3T dan Konvensional

Aspek	Model C3T	Model Konvensional
Pendekatan Pembelajaran	Aktif dan Kolaboratis	Umumnya Pasif
Alat Ukur	Tes Formatif, Observasi, LKS	UTS/UAS, Ujian
Fokus Penilaian	Kognitif, Afektif, Psikomotorik	Kognitif
Partisipasi Siswa	Tinggi: Melibatkan interaksi antar siswa	Rendah: Lebih banyak Ceramah

<sup>25</sup> Muhammad Hasan Fadhli, "Pengaruh Penerapan Metode C3T Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Nurul Qur'an Ganuk Semarang" (2019), 17.

Dengan demikian, penggunaan teknik dan alat ukur dalam model C3T lebih menekankan pada partisipasi aktif siswa serta penilaian yang komprehensif dibandingkan dengan metode konvensional yang cenderung lebih terstruktur dan formal.

### **3. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.

Jamil dalam bukunya, mengutip pendapat Yamin yang menjelaskan bahwa metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang artinya jalan/cara. Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa. metode dalam mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Jakarta: AR-Ruzz Media, 2016), 281.

Departemen Agama RI menjelaskan metode pembelajaran yang dikutip oleh Hamdani, metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa. karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.<sup>27</sup>

Metode pembelajaran menekankan proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Pemilihan metode pembelajaran tentunya harus menghindari upaya penuangan ide kepada siswa. guru seharusnya memikirkan cara (metode) yang membuat siswa belajar secara optimal. Dalam arti sesuai tingkat kemampuan masing-masing. Belajar secara optimal dapat dicapai jika siswa aktif di bawah bimbingan guru yang aktif pula.<sup>28</sup>

Metode pembelajaran adalah cara yang paling cepat dan tepat digunakan dalam peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Yaitu segala aktivitas yang dilakukan baik dalam kelas maupun di luar kelas

---

<sup>27</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV Pustaka (Bandung, 2011), 80.

<sup>28</sup> Hamdani, 82.

melalui berbagai usaha yang sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Namun harus diingat bahwa meskipun tujuan pembelajaran dirumuskan dengan baik, belum tentu menghasilkan pembelajaran yang optimal. Kerena hasil yang baik dipengaruhi oleh komponen komponen, dan terutama bagaimana aktivitas anak didik sebagai subyek belajar.

Metode mengajar adalah sebagai alat pencapaian tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat.

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

#### **4. Model Pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat)**

##### **a. Pengertian Metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat)**

Metode C3T adalah model pembelajaran yang mengadopsi (mengambil) model kompetisi lomba cerdas cermat. Unsur pendidikan yang ditekankan adalah unsur kecerdasan, ketelitian, kecepatan, dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Perbedaan Metode C3T dengan model lomba cerdas cermat pada umumnya adalah pada pola kerja dan aplikasinya (penerapannya). Lomba cerdas cermat umum terbatas pada 2, 3 atau 4 tim. Sementara itu, pola kerja dan penerapan C3T dimodifikasi sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk semua siswa di kelas.

Metode C3T adalah model pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa untuk belajar mandiri di dalam maupun luar sekolah. Objek dasar kurikulum dan garis-garis besar pembelajaran diberikan pada awal proses belajar-mengajar.

Setelah itu, Model C3T bagi siswa yang berhasil menang berhak mengumpulkan 1 poin dan bagi siswa berhasil mengumpulkan 3 poin tidak boleh mengikuti lomba berikutnya. Ia berhak istirahat dan hanya boleh menjadi penonton dan pendengar. Dengan demikian, semakin lama semakin sedikit siswa yang tersisa dan akhirnya habis.

Kelemahan utama teknik ini adalah jika semua siswa yang ada di kelas termasuk tipe anak yang pasif (malas/tidak suka belajar) dan pendiam (tidak suka bicara). Untuk mengatasi masalah semacam itu, anak didik harus dipaksa dengan aktivitas yang lebih memberatkan mereka. Contohnya membuat catatan atau rangkuman materi pelajaran yang lebih banyak dari biasanya, membuat makalah, artikel atau karya ilmiah selama proses C3T dilakukan. Dengan aktivitas pembelajaran yang dirasa lebih berat bagi siswa, diharapkan mereka termotivasi untuk secepat mungkin mendapat 3

poin sehingga bisa cepat beristirahat dan menjadi penonton dan pendengar. Semakin lama tidak mendapat poin, semakin banyak tugas berat yang harus dijalani. Jika harus merangkum, rangkuman yang diperoleh tentu menjadi lebih banyak.

Dari kondisi semacam itu, bagi siswa yang cepat maupun lambat memperoleh poin yang sama-sama belajar. Siswa yang cepat mendapat 3 poin tetap belajar tetapi sebagai penonton dan pendengar. Sementara itu, siswa yang lambat mendapat poin juga melakukan aktivitas belajar dari membuat rangkuman selama proses C3T berlangsung.<sup>29</sup>

#### **b. Karakteristik Utama Model C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat)**

##### 1. Aktivitas Siswa

Metode C3T menekankan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa diharapkan untuk belajar secara mandiri baik didalam maupun diluar kelas. Ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan didepan kelas.

##### 2. Kompetensi dan Poin

Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat. Setiap jawaban yang benar memberikan poin, dan siswa yang

---

<sup>29</sup> Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, 11:218.

berhasil mengumpulkan tiga poin berhak untuk istirahat dan menjadi penonton. Sistem poin ini menciptakan suasana kompetitif yang dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

### 3. Tahapan Pembelajaran

Model ini terdiri dari beberapa tahapan:

- a) Persiapan: Guru mempersiapkan materi dan pertanyaan sesuai dengan tingkat kesulitan.
- b) Latihan: Siswa menjawab soal secara individu terlebih dahulu, kemudian dalam kelompok kecil (2-3 orang) pada tahap selanjutnya
- c) Evaluasi: Setiap tahap memiliki evaluasi berdasarkan kecepatan dan ketepatan jawaban, yang membantu menentukan peringkat siswa

### 4. Pengembangan Keterampilan

Metode C3T tidak hanya berfokus pada hasil akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa belajar berkolaborasi dan saling membantu, yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran

### 5. Variasi Materi

Materi yang digunakan dalam metode C3T bervariasi berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Soal yang lebih sulit

diperkenalkan seiring dengan kemajuan siswa, memastikan bahwa semua peserta didik terlibat dan mendapatkan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka

#### 6. Meningkatkan Motivasi

Penerapan metode ini meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan suasana kompetitif yang menyenangkan, siswa lebih bersemangat dalam belajar, sehingga hasil belajar mereka juga meningkat secara signifikan. Model C3T menawarkan pendekatan inovatif dalam pendidikan yang tidak hanya fokus pada penguasaan materi tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.<sup>30</sup>

#### c. Cara Kerja Metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat)

1. Guru menyiapkan materi pembelajaran yang harus diberikan dalam jangka waktu tertentu, umpamanya materi pembelajaran untuk 2-3 bulan sesuai acuan kurikulum yang berlaku
2. Guru menyiapkan soal dan pertanyaan sebanyak mungkin sesuai materi Pelajaran yang harus diberikan pada murid serta menyeleksinya berdasarkan Tingkat kesulitan yang dimiliki.

---

<sup>30</sup> Elsa Widjajanti Nurwijani, "Best Practise Upaya Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Dengan Metode C3T Dan Tutor Sebaya," *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 4 (2021): 334, <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i4.792>.

3. Guru secara maraton menyampaikan garis-garis besar semua materi Pelajaran tersebut dalam jangka waktu 1 hari
4. Guru meminta siswa belajar di rumah
5. Hari berikutnya, dilakukan proses cerdas, cermat, cepat dan tepat (C3T). C3T berlaku untuk seluruh murid di kelas tersebut
6. Guru menentukan mekanisme pelaksanaan C3T. Umpamanya siapa yang cepat mengangkat tangan, ia yang berhak menjawab pertanyaan
7. Jika jawaban siswa benar, ia mendapat 1 poin untuk satu jawaban benar. Setelah terkumpul 3 poin, siswa tersebut boleh istirahat dan menjadi penonton sekaligus pendengar C3T di kelas.
8. Jika soal yang diberikan tidak berhasil dijawab oleh semua siswa di kelas tersebut, pertanyaan soal diganti dengan pertanyaan yang lebih mudah.
9. Cara yang sama dilakukan terus-menerus sampai semua siswa memperoleh nilai 3 poin
10. Hari berikutnya, siswa diundi secara acak untuk membentuk beberapa kelompok. Pembentukan kelompok ini dapat pula dilakukan oleh guru secara adil dengan pertimbangan pemertaan kemampuan siswa. Setiap kelompok terdiri 2-3 orang.
11. Metode yang sama diterapkan, satu pertanyaan benar memperoleh 1 poin untuk satu kelompok.

12. Jenis dan tipe soal yang digunakan untuk model pembelajaran C3T tahap kedua (untuk kelompok) berbeda dengan tahap pertama. Tahap kedua karena ditujukan kelompok tingkat kesulitannya lebih tinggi dibandingkan tahap pertama.
13. Banyaknya tahap C3T yang akan dilalui menyesuaikan tingkat penguasaan materi pelajaran siswa di kelas tersebut.
14. Jika kemampuan siswa terbatas, pendalaman materi menjadi prioritas utama.
15. Sebaliknya, jika kemampuan siswa berada diatas rata-rata, pengembangan materi menjadi pilihan terbaik.<sup>31</sup>

**d. Keunggulan dan Kelemahan Metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat)**

**1. Keunggulan Model C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat)**

- a. Melatih dan meningkatkan rasa percaya diri siswa
- b. Melatih mental dan semangat belajar
- c. Melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru
- d. Merupakan bentuk aplikasi dan pengembangan dari metode belajar mandiri

---

<sup>31</sup> Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, 11:220.

- e. Materi Pelajaran dapat berkembang dan dikembangkan oleh kedua belah pihak, pihak guru sebagai pendidik maupun oleh siswa sebagai subjek belajar
- f. Banyak melibatkan unsur pendidikan mulai dari kognitif, efeksi, motoric dan spiritual

## **2. Kelemahan Model C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat)**

- a. Membutuhkan banyak soal pertanyaan
- b. Membutuhkan kerja keras guru untuk membagi dan mengklasifikasikan jenis soal serta tingkat kesulitannya pada setiap tahap penerapan C3T. Contoh, Model C3T direncanakan dilakukan 3 tahap, jenis soal dan tingkat kesulitannya juga harus dibagi dalam 3 kelompok. Tingkat kesulitan soal tersebut adalah jenis soal yang mudah, sedang, dan berat.
- c. Cukup memberi beban psikologi bagi siswa, terutama mereka yang memiliki motivasi belajar rendah
- d. Bersifat teoritis dan terlalu mengandalkan kemampuan retorika (olah vocal)
- e. Terlalu fokus pada kemampuan menjawab soal dan pemecahan masalah, bukan pembuktian nyata objek yang dipelajari.

## 5. Model Pembelajaran Konvensional

### a. Pengertian Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Karena dalam pembelajaran bahwa guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui model ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan pelajaran yang disampaikan guru itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama model pembelajaran konvensional adalah kemampuan akademik siswa (*academic achievement*).<sup>32</sup>

Adapun dalam penelitian ini model konvensional yang dimaksud adalah metode ceramah. Cara penyajian pembelajaran ceramah yaitu terbilang sederhana dan materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru, sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya sehingga apa yang dikuasai siswa pun akan bergantung pada apa yang dikuasai guru.<sup>33</sup> Pembelajaran ceramah yaitu cara mengajar yang menuntut keaktifan guru untuk menyajikan pengalaman pengalaman yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari.

---

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 177.

<sup>33</sup> Sanjaya, 149.

## **b. Karakteristik Model Pembelajaran Konvensional**

Karakteristik model pembelajaran konvensional terdiri dari beberapa kriteria yang terdapat didalamnya yaitu behaviorisme, pasif, meningkatkan rasa tanggung jawab, mengikuti teori yang ada, berorientasi pada hasil akhir dan penyedia materi belajar.<sup>34</sup>

## **c. Ciri-ciri Model Pembelajaran Konvensional**

Secara umum pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Siswa adalah penerima informasi secara pasif, dalam hal ini siswa menerima pengetahuan dari guru.
- 2) Belajar secara individual
- 3) Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis
- 4) Perilaku dibangun atas kebiasaan
- 5) Kebenaran bersifat *absolut* dan pengetahuan bersifat *final*
- 6) Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran
- 7) Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik
- 8) Interaksi diantara siswa kurang.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Fahrudin Fahrudin, Ansari Ansari, and Ahmad Shofiyuddin Ichsan, "Pembelajaran Konvensional Dan Kritis Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Hikmah* 18, no. 1 (2021): 68, <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>.

<sup>35</sup> Rusadi, Nur Inayah Syar, and Qodir, "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Model Kooperatif NHT Dengan Model Konvensional Pada Mata Pelajaran PAI," 30.

#### **d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Konvensional**

Adapun Langkah-langkah pembelajaran konvensional dengan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan apersepsi terhadap siswa
- 2) Guru menerangkan bahan ajar secara verbal
- 3) Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya dan menjawab pertanyaannya
- 4) Guru memberikan tugas kepada siswa yang sesuai dengan materi yang disampaikan
- 5) Guru menuntun siswa untuk menyimpulkan inti pelajaran
- 6) Memeriksa perhatian dan pemahaman siswa.

#### **e. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Konvensional**

Berbicara tentang kelebihan dan kelemahan suatu model pembelajaran. Sama halnya dengan model C3T, model konvensional juga memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan model konvensional
  - a) Berbagi informasi yang tidak mudah ditemukan di tempat lain.
  - b) Menyampaikan informasi dengan cepat.
  - c) Membangkitkan minat akan informasi.
  - d) Mengajari siswa yang cara belajar terbaiknya dengan mendengarkan.

- e) Mudah digunakan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kelemahan model konvensional
- a) Tidak semua siswa memiliki cara belajar terbaik dengan mendengarkan.
  - b) Sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar siswa tetap tertarik dengan apa yang dipelajari.
  - c) Cenderung tidak memerlukan pemikiran kritis.
  - d) Mengasumsikan bahwa cara belajar siswa itu sama dan tidak bersifat pribadi.
  - e) Kurang menekankan pada pemberian keterampilan proses.
  - f) Kurang menekankan pada pemberian keterampilan proses.
  - g) Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.
  - h) Daya serapnya rendah dan cepat hilang karena bersifat menghafal.<sup>36</sup>

## **6. Komparasi Efektivitas Pembelajaran**

### **a. Teori yang mendukung perbandingan efektivitas dua model pembelajaran**

#### **1) Teori Konstruktivisme**

Teori Konstruktivisme adalah pendekatan dalam pendidikan yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu

---

<sup>36</sup> Rusadi, Nur Inayah Syar, and Qodir, 32.

melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dua tokoh utama dalam pengembangan teori ini adalah Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang meskipun memiliki pandangan berbeda, keduanya memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana anak-anak belajar.

Jean Piaget mengembangkan Teori Perkembangan Kognitif yang berfokus pada bagaimana anak-anak membangun pengetahuan melalui interaksi mereka dengan dunia. Ia mengidentifikasi empat tahap perkembangan kognitif yang dialami setiap individu: tahap sensorimotor, tahap praoperasional, tahap operasional konkret, tahap operasional formal. Selain itu Piaget mengemukakan dua proses penting dalam perkembangan kognitif yaitu asimilasi dan akomodasi.

Lev Vygotsky, di sisi lain, dikenal dengan Teori Sosiokultural, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif. Ia berpendapat bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks sosial dan bahwa anak-anak belajar paling baik ketika mereka berkolaborasi dengan orang lain yang lebih berpengetahuan.

Salah satu konsep kunci dari Vygotsky adalah Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yaitu rentang antara kemampuan yang dimiliki anak secara mandiri dan kemampuan yang dapat

dicapai dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya. Dalam konteks ini, pembelajaran paling efektif terjadi ketika anak mendapatkan dukungan dari orang lain, yang disebut sebagai *scaffolding*.<sup>37</sup>

## 2) Teori Kognitif

Teori kognitif adalah pendekatan dalam psikologi yang fokus pada proses mental yang terlibat dalam pembelajaran, termasuk bagaimana individu memahami, mengingat, dan berpikir. Teori kognitif dipahami dari pemahaman bahwa belajar melibatkan lebih dari sekadar respons terhadap rangsangan eksternal, teori juga mencakup proses internal yang kompleks. Beberapa poin penting dalam teori ini meliputi:

- a) Proses mental: Teori ini menekankan pentingnya aktivitas mental seperti persepsi, ingatan, dan pemecahan masalah. Proses-proses ini berperan penting dalam bagaimana individu memproses informasi dan membangun pengetahuan.
- b) Struktur kognitif: Individu memiliki struktur kognitif yang terdiri dari skema (skema), yaitu representasi mental dari pengetahuan yang dimiliki. Skema membantu individu dalam mengorganisir

---

<sup>37</sup> Poetri Leharia Pakpahan M. Nugroho Adi Saputro, "Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 4, no. 1 (2021): 29.

dan memahami informasi baru dengan pembelajarannya dengan pengalaman sebelumnya

- c) Belajar sebagai proses: Dalam teori kognitif, belajar dipandang sebagai proses perubahan persepsi dan pemahaman. Hal ini berarti bahwa fokus tidak hanya pada hasil akhir tetapi juga pada bagaimana individu mencapai pemahaman tersebut.<sup>38</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memilih dua teori tersebut karena relevansinya dengan penelitian ini, yaitu:

- 1) Teori ini berpendapat bahwa pembelajaran terjadi melalui proses konstruksi aktif pengetahuan oleh siswa berdasarkan pengalaman dan interaksi mereka dengan lingkungan.
- 2) Model C3T, yang menekankan kecepatan, kecermatan, dan kecerdasan dalam pembelajaran, dapat dipahami sebagai salah satu pendekatan yang memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri.
- 3) Pembelajaran konvensional, sebaliknya, cenderung berorientasi pada transfer pengetahuan dari guru ke siswa secara pasif.

---

<sup>38</sup> F. Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget," *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 29.

Dari teori di atas, arah penelitian yang ingin diteliti adalah Bagaimana model C3T mendorong konstruksi pengetahuan yang lebih aktif dibandingkan dengan model konvensional.

**b. Indikator keberhasilan model pembelajaran**

Keberhasilan model pembelajaran dapat diukur melalui berbagai indikator yang mencerminkan efektivitas proses pengajaran dan pembelajaran. Berikut adalah beberapa indikator utama yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan dalam pembelajaran:

1. Perencanaan pembelajaran: Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan tepat menjadi indikator penting. RPP harus mencakup tujuan pembelajaran, metode, materi, dan penilaian yang jelas. Rencana yang matang membantu pelaksanaan pembelajaran yang efektif.
2. Kemampuan mengajar: Kemampuan guru dalam menyampaikan materi juga merupakan indikator keberhasilan. Jika siswa dapat memahami dan menerima materi dengan baik, maka pembelajaran dianggap berhasil. Ini termasuk penggunaan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang mendukung
3. Pencapaian siswa: Peningkatan pencapaian akademik siswa, seperti nilai dan kemampuan memahami materi, merupakan indikator kunci. Keberhasilan dapat dikategorikan berdasarkan tingkat

penguasaan materi oleh siswa: maksimal (100%), baik sekali (80-99%), baik (60-75%), dan kurang baik (<60%).

4. Perubahan perilaku siswa: Indikator keberhasilan juga terlihat dari perubahan perilaku siswa. Siswa yang menunjukkan sikap disiplin, bertanggung jawab, dan menghormati orang tua mencerminkan bahwa nilai-nilai positif telah ditanamkan oleh guru
5. Aktivitas belajar siswa: Tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi, kelompok kerja, dan kegiatan kelas menunjukkan bahwa mereka terlibat secara efektif dalam pembelajaran
6. Evaluasi dan tindak lanjut: Evaluasi rutin terhadap proses pengajaran dan hasil belajar memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam metode pengajaran mereka. Tindak lanjut dari evaluasi ini penting untuk perbaikan berkelanjutan.<sup>39</sup>

Indikator-indikator ini saling terkait dan memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas model pembelajaran yang diterapkan di kelas. Dengan memadukan indikator-indikator tersebut, guru dapat

---

<sup>39</sup> Ahmad Nurhakim, "6 Indikator Keberhasilan Guru Dalam Mengajar," 14 Juli, 2023, Diakses 3 Desember 2024, <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/penting-ini-6-indikator-keberhasilan-guru-dalam-mengajar/>.

terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

**c. Penelitian terdahulu tentang komparasi model pembelajaran**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dijelaskan di Bab 1, peneliti pertama, menggunakan teori behaviorisme karena fokus pada peningkatan hasil belajar melalui metode pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, serta analisis perbandingan antara dua pendekatan yang berbeda dalam konteks pendidikan. Peneliti kedua, menerapkan teori konstruktivisme dan teori pembelajaran kreatif, dengan penekanan pada penerapan model pembelajaran yang tidak hanya mengedepankan hasil belajar akademis, tetapi juga kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa. Peneliti ketiga, juga menggunakan teori behaviorisme, yang fokus pada konteks perubahan perilaku dan penguatan dalam proses pembelajaran. Sementara itu, peneliti keempat menggunakan teori konstruktivisme akan mendukung analisis dan pemahaman tentang bagaimana kedua model pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa

Sedangkan, Peneliti menggunakan teori konstruktivisme dan teori kognitif. Teori Konstruktivisme menekankan bagaimana siswa membangun pengetahuan secara aktif dalam model C3T, sedangkan Teori Kognitif fokus pada proses mental siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Kedua teori ini

saling melengkapi, dengan konstruktivisme memberikan kerangka kerja untuk interaksi aktif siswa, dan kognitif menggaris bawahi pentingnya penyampaian informasi dalam pembelajaran.

## 7. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dan bersifat teoritis.<sup>40</sup> Pada penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis yaitu perbedaan hasil belajar siswa dari penerapan model pembelajaran C3T dan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran PAI kelas X di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan. Hipotesis yang sudah dibuat nantinya akan diuji kebenarannya. Hipotesa tersebut adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara penerapan model pembelajaran C3T dan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran PAI kelas X di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan

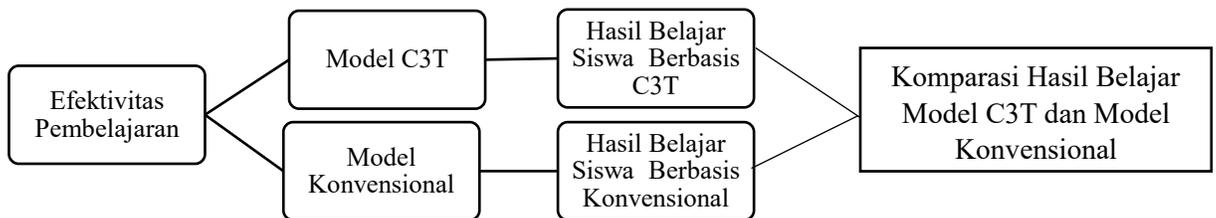
Ha: Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara penerapan model pembelajaran C3T dan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran PAI kelas X di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan

---

<sup>40</sup> D Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 63.

## 8. Kerangka Berfikir

Gambar 2.2  
Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif jenis True Eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran C3T dan model konvensional terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas X SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan.

Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) sedangkan pada kelas eksperimen dilakukan dengan penerapan model C3T (Cerdas, Cermat, Ceria dan Tepat)

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest-only control group design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar siswa yang dilakukan dengan bentuk tes pilihan ganda dan terdapat dua kelompok yang diambil sebagai sampel, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen (X Akuntansi A) sedangkan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol (X Akuntansi B). Kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan model pembelajaran C3T sedangkan pada kelas kontrol adalah kelas menggunakan model pembelajaran ceramah.

Tabel 3.1  
Model Desain Penelitian

Kelompok		<i>Treatmen</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen (Model C3T)	R	X <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>
Kontrol (Model Konvensional)	R	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

R : Teknik Random

X<sub>1</sub> : Perlakuan dengan model pembelajaran C3T

X<sub>2</sub> : Perlakuan dengan model pembelajaran konvensional

O<sub>1</sub> : Nilai *Posttest* kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : Nilai *Posttest* kelas kontrol

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMK Sunan Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Sekolah SMK Sunan Drajat merupakan salah satu Lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan pondok pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan. Lembaga ini merupakan salah satu sekolah menengah kejujuran terbesar di Jawa Timur dan sekaligus mempunyai program keahlian terbanyak di Indonesia dengan 13 program keahlian. Namun, di sisi lain, sekolah ini juga menekankan pentingnya pemahaman agama sebagai bagian integral dalam membentuk karakter siswa. Di SMK Sunan Drajat PAI menjadi salah satu Pelajaran penting yang mengajarkan agama Islam. Sebagai bagian integral dari kurikulum, PAI

berperan penting dalam membentuk karakter dan memperkuat pemahaman agama siswa, karena satu-satunya pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai Islam secara mendalam.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian.<sup>41</sup> Variabel adalah suatu konsep yang mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori, dan atau kondisi. Secara umum variabel penelitian ada dua macam yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel yang kedua adalah variabel dependent, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>42</sup>

#### **E. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah semua subyek atau obyek sasaran penelitian.<sup>43</sup> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Satu orangpun dapat digunakan sebagai populasi karena orang itu mempunyai berbagai

---

<sup>41</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013), 139.

<sup>42</sup> D Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 61.

<sup>43</sup> Khalifah Mustami, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Arti Bumi, 2015), 61.

karakteristik, misalnya gaya bicaranya, disiplin pribadi, hobi, cara bergaul, kepemimpinannya dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan pada tahun ajaran 2024/2025.

## 2. Sampel

Sampel penelitian adalah suatu faktor yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan. Sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian. Pengambilan sampel harus memenuhi syarat representatif, artinya sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi yang ada.<sup>44</sup>

Populasi terlampau besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil sampel untuk mewakili populasi yang ada untuk mempermudah dalam memperoleh data

---

<sup>44</sup> Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, 198.

yang kongkrit dan relevan dari sampel yang ada. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik *multy stage sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara berurutan dalam dua level tingkatan. Peneliti memilih melakukan penelitian pada siswa kelas X Akuntansi SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat untuk dapat mengumpulkan data. Instrumen tersebut harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan diteliti agar memperoleh data yang akurat. Instrumen penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan alat yang akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar PAI peserta didik. Tes yang akan digunakan adalah tes tertulis yang berisi tentang pertanyaan yang mewakili indikator yang ingin dicapai.

##### 2. Interview (Wawancara)

Interview digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang keadaan subyek dan obyek penelitian.<sup>45</sup> Adapun wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah jenis wawancara tidak

---

<sup>45</sup> D Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 137.

terstruktur dimana penulisnya membuat garis besar yang akan ditanyakan pada sumber informasi.

### 3. Dokumentasi

Setelah penulis terjun ke lapangan, maka penulis mengumpulkan data melalui bahan-bahan yang berarti informasi keadaan yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperlukan dalam hal ini seperti Gambaran umum SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan, Letak Geografis, Sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa, data tentang gambar peserta didik saat penelitian, nama-nama dan keadaan jumlah peserta didik.

## **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah mengawali dengan mencari informasi dan mengetahui kondisi awal yang ada pada tempat yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Secara umum penelitian ini terdiri atas tiga langkah, sebagai berikut:

### 1. Tahap persiapan

Tahap ini penulis terlebih dahulu melengkapi hal-hal yang dibutuhkan di lapangan, baik yang menyangkut penyusunan maupun pemantapan instrumen penelitian, menyusun program pengajaran sesuai dengan kurikulum, menyusun instrumen yang disesuaikan dengan materi.

## 2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah menerapkan proses pembelajaran dengan menerapkan model C3T kepada kelas eksperimen yang telah ditentukan sebelumnya.

## 3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengadakan penelitian dengan memberikan tes berupa soal pilihan ganda. Pemberian tes akhir (Posttest) bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan, yaitu diajar dengan menggunakan model pembelajaran C3T pada waktu proses pembelajaran.

## **H. Prosedur Pengambilan Data**

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Tahap persiapan

Tahap persiapan ini terlebih dahulu melengkapi hal-hal yang dibutuhkan di lapangan yaitu:

- a. Menyusun program pengajaran sesuai dengan kurikulum
- b. Menyusun instrumen tes yang disesuaikan dengan materi

### 2. Tahap pelaksanaan

Pengumpulan data hasil penelitian ini dilakukan melalui tes hasil belajar.

Langkah-langkah penyusunan tes hasil belajar PAI sebagai berikut:

- a. Penyusunan kisi-kisi soal tes belajar PAI disesuaikan dengan kurikulum

- b. Penyusunan item-item hasil belajar PAI untuk mengukur tinggi tingkat pencapaian hasil belajar kelas X SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan
  - c. Pemeriksaan tes hasil belajar
3. Tahap akhir

Pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar PAI pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan pada kelas eksperimen menggunakan model C3T.

Pengumpulan data hasil penelitian dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar yaitu berupa tes pilihan ganda yang terdiri atas soal posttest sebanyak 20 nomor.

## **I. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Data mengenai hasil belajar dianalisis dengan dua jenis teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam bentuk nilai rata-rata dan presentasi nilai rata-rata. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu:

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>46</sup>

Data hasil belajar siswa akan dianalisis deksriptif dengan memberikan gambaran sejauh mana pencapaian yang telah diperoleh siswa baik sebelum maupun sesudah penerapan pembelajaran C3T

Analisis statistik deksriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga. Adapun langkah-langkah penyusunan data hasil pengamatan adalah sebagai berikut:

a. Menyusun tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah:

1) Menghitung Rentang nilai (Range)

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan: R = Rentang Nilai

X<sub>t</sub> = Data Terbesar

X<sub>r</sub> = Data Terkecil

2) Menghitung banyaknya kelas

$$K = 1 + (3,3) \log n \dots \dots \dots^{47}$$

Keterangan : K = Jumlah interval kelas

n = Jumlah data

3) Menghitung nterval kelas/Panjang kelas

---

<sup>46</sup> D Sugiono, 207.

<sup>47</sup> D Sugiono, 207.

$$P: \frac{X}{K}$$

Keterangan: P = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

4) Mean ( $\bar{X}$ )

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

5) Menghitung standar deviasi (SD)

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

6) Menghitung varians ((S<sup>2</sup>) / homogenitas sampel

$$S^2_1 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Teknik analisis data dengan statistik inferensial digunakan dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian. Statistik inferensial yaitu teknik statistik dimana pembuatan keputusan tentang populasi yang diteliti berdasarkan kepada data yang diperoleh dari sampel.

Analisis yang digunakan peneliti yaitu:

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data skor hasil belajar PAI untuk masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian terhadap kesamaan beberapa bagian sampel yakni seragam tidaknya varians sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelompok memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas merupakan syarat untuk melakukan pengujian dalam analisis inferensial. Untuk pengujian homogenitas menggunakan rumus uji kesamaan dua varians yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Dengan kriteria pengujian jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka populasinya mempunyai varians yang homogen.

c. Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara skor hasil belajar siswa yang dicapai oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hipotesis diuji dengan menggunakan statistik uji t-test.

Untuk pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik dengan menggunakan uji t atau T-Tes. Uji t merupakan salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol/nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa diantara dua mean sampel yang

diambil secara purposif dari populasi yang sama terdapat perbedaan yang signifikan.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

$H_i$  :Ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang diajar dengan model C3T dengan yang tidak menggunakan model C3T pada kelas X SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan

$H_0$  :Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang diajar dengan model pembelajaran C3T dengan yang tidak menggunakan model C3T pada kelas X SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan

$\mu_1$  :Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran C3T

$\mu_2$  :Rata-rata hasil belajar siswa yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran C3T

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Laporan Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Letak Geografis**

SMK Sunan Drajat Lamongan berada di Kompleks Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar yang notabene masuk dalam wilayah kelurahan Banjarwati dengan kode pos 62264 diatas tanah seluas 11.000 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 70.000m<sup>2</sup>.

Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : MTs Sunan Drajat Lamongan  
Sebelah Selatan : Wilayah Desa Drajat  
Sebelah Timur : MA Ma'arif 7 Sunan Drajat  
Sebelah Barat : Lapangan PPSD

###### **b. Sejarah SMK Sunan Drajat**

SMK Sunan Drajat Lamongan adalah Lembaga yang berada dalam Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan yang merupakan gabungan dari Lembaga pendidikan yakni: SMK NU 1 Paciran, SMK NU 2 Paciran, dan SMK Kelautan Sunan Drajat.

STM NU 1 berdiri pada 1994 yang pada saat itu hanya satu jurusan yaitu otomotif, yang mempunyai satu kelas, satu kantor, dan satu

ruang bengkel. Penggagas waktu itu adalah Abah yai, setelah itu yang melaksanakan pertama dari tim terdiri dari bapak Sargono, bapak Bambang, bapak H. Sanusi dari tim tersebut mencari guru dan bertemulah bapak Hanif, bapak Sumitro, dan bapak Rofik. Tidak lama kemudian ada tawaran SMEA LABORATORIUM dijual ke sunan drajat, setelah dijual kepondok bangunlah STM NU 2 jurusannya perkantoran dan administrasi. Selang beberapa tahun lagi mendirikan lagi SUPM pada tahun 2004 yang tidak ikut kementerian pendidikan tetapi ikut departemen kelautan dan perikanan. SUPM sendiri kepanjangan dari Sekolah Usaha Perikanan Menengah. Sehingga ditahun 2004 ada 3 lembaga STM NU 1 menjadi SMK NU 1, STM NU 2 menjadi SMK NU 2, dan Supm menjadi SMK Kelautan.

Bermula dari keinginan tinggi pengasuh pondok pesantren sunan drajat DR. KH. Abdul Ghofur yang bermaksud mencetak kader profesional yang siap kerja dan ahli disegala bidang, maka pada tahun 2008 ada gagasa lagi tiga SMK tersebut diupayakan untuk bergabung menjadi satu sekolah dengan alasan ketiga sekolah tersebut berada dalam satu Yayasan, maka dibentuklah tim (merger) tiga sekolah menjadi satu sekolah yang dalam kesepakatan selanjutnya sekolah baru hasil penggabungan tersebut diberi nama SMK Sunan Drajat Lamongan. Hingga pada tahun 2021 sesuai dengan keputusan Kepala dinas pendidikan kabupaten Lamongan nomor: 420/4789/413/101/2011 keluar

izin operasional SMK Sunan Drajat Lamongan dengan tigabelas kompetensi keahlian.

Salah satunya program kerja jurusan bisnis daring dan pemasaran, program kerja yang berbasis online, mengenal dunia modern karena melihat kondisi zaman sekarang yang sangat modern sedangkan kelas X dan kelas XI yaitu materi pokok pemasaran, mengikuti perkembangan teknologi. Sejak awal ada jurusan pemasaran, memakai kategori agak baru mulai tahun 2020 dengan sistem online kami menjual barang-barang tersebut dengan tool diinternet. Contoh Tokopedia, Shopee, Bukalapak, dan lainnya. Program kerja ini dilakukan secara langsung dengan praktek online di laboratorium pemasaran dan materi marketing, yang biasanya dikunjungi yaitu MT, Toserba, Aidrat, rencananya juga akan kunjungan industri garam sunan drajat.

Tujuan dilaksanakannya program tersebut yaitu untuk melanjutkan ke jenjang kerja, harus menggunakan program kerja, seperti halnya prakerin yang harus kontrak terlebih dahulu ke bagian prakerin, melalui program lingkup terdekat untuk prestasi pengetahuan setelah prakerin atau sebelum prakerin mampu mengembangkan kreatifitas.

### **c. Profil Madrasah**

Nama Sekolah : SMK SUNAN DRAJAT LAMONGAN  
Nama Singkatan : SMK SDL  
NDS : 4005252507

NSS : 322050725124  
NPSN : 20548724  
Alamat : Ds. Banjarwati  
Kecamatan : Paciran  
Kabupaten : Lamongan  
Provinsi : Jawa Timur  
Telepon : (0322) 665412  
Faximili : (0322) 665412  
Email : mail@smksunandrajat.sch.id  
Website : www.smksunandrajat.sch.id  
Kode pos : 62264  
Tahun berdiri : 1994

#### **d. Visi, Misi Dan Tujuan**

##### **Visi**

Menjadikan SMK Sunan Drajat Lamongan sebagai Lembaga pendidikan yang unggul, professional dan berakhlakul karimah

##### **Misi**

1. Mengembangkan pembelajaran dengan orientasi *life skill*
2. Mengedepankan kemampuan intelektual berwawasan global
3. Berintegrasi sosial dan berorientasi pasar berakar budaya lokal mencapai akhlakul karimah

##### **Tujuan**

1. Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia Islami yang produktif, mampu bekerja mandiri, dan dapat diserap oleh DU/DI sebagai tenaga kerja Tingkat menengah sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya
2. Memberikan pembekalan agar mampu berkarir, ulet dan giat dalam berkompetisi mampu beradaptasi dilingkungan kerja dan dapat mengembangkan sikap professional sesuai kompetensi yang dimilikinya
3. Membekali peserta didik dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan wawasan entrepener agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melanjutkan pada jenjang pendidikan lebih tinggi

**e. Struktur kepengurusan SMK Sunan Drajat**

Kepala Sekolah	: Ahmad Hanif Ahsan, ST., M.MPd
Waka. Kurikulum	: Syaifudin, M.Pd.
Staf Kurikulum	: Darkum, M.Pd.I
Waka Kesiswaaan	: Saifullah Bahri, S.Pd.
Staf Kesiswaan	: Abdul Hamed, S.Pd
Waka. Sarana Prasarana	: Mokamad Rasad, MM
Staf Sarana Prasarana	: Ali Maftuh, SE
Waka. Humas	: Fredy Setyawan, S.Pd

Staf Humas	: Ahmad Syamsurizal Fikri, S.Si
Bendahara Sekolah	: Hj. Supriyati, M.Pd.
Kepala Tata Usaha	: Hj. Supriyati, M.Pd.
Ka. Kompetensi Keahlian TKR	: Abdullah Khasib, S.Pd
Ka. Kompetensi Keahlian TSM	: Syamsul Ma'arif, ST
Ka. Kompetensi Keahlian TEI	: Mizanul Ahsan, S.Pd.
Ka. Kompetensi Keahlian AK	: Masbudi, M.Si
Ka. Kompetensi Keahlian BD	: Hj. Erly Juliyani, SE., MM
Ka. Kompetensi Keahlian NKPI	: Wiwik Nur Anita, S.Pd
Ka. Kompetensi Keahlian NKN	: Wiwik Nur Anita, S.Pd
Ka. Kompetensi Keahlian TKJ	: Marsikan, SE., M.Si.
Ka. Kompetensi Keahlian DKV	: Edy Budiyanto
Ka. Kompetensi Keahlian BD	: Vivit Avita, S.Pd
Ka. Kompetensi Keahlian DPIB	: Mokhamad Rasad, SE., MM
Ka. Kompetensi Keahlian ATPH	: Habiburrahman, SE
Ka. Kompetensi Keahlian TPM	: Muhammad Maliki
Ka. Kompetensi Keahlian KKB	: M. Syaiful Anam, S.Si.S.Pd

### f. Sarana dan Prasarana SMK Sunan Drajat

Tabel 4.1  
Sarana dan Prasarana SMK Sunan Drajat

<b>Fasilitas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Luas M<sup>2</sup></b>
Kantor	2	120 M <sup>2</sup>
Ruang Guru	1	120 M <sup>2</sup>
Ruang kelas	54	63 M <sup>2</sup>
Laboratorium Pelayaran	1	120 M <sup>2</sup>
Laboratorium Pemesinan	1	120 M <sup>2</sup>
Laboratorium Otomotif	2	120 M <sup>2</sup>
Laboratorium Elektronika	1	120 M <sup>2</sup>
Laboratorium Perakitan Komputer	1	120 M <sup>2</sup>
Laboratorium Jaringan Komputer	2	120 M <sup>2</sup>
Laboratorium Multimedia	1	63 M <sup>2</sup>
Laboratorium Busana Butik	1	63 M <sup>2</sup>
Laboratorium Akuntansi	1	63 M <sup>2</sup>
Laboratorium Komputer	2	63 M <sup>2</sup>
Laboratorium Fisika	1	63 M <sup>2</sup>
Laboratorium Kimia	1	63 M <sup>2</sup>
Laboratorium IPA	1	63 M <sup>2</sup>
Laboratorium Bahasa	1	63 M <sup>2</sup>
Perpustakaan	1	63 M <sup>2</sup>
Studio Multimedia	1	63 M <sup>2</sup>
Sarana Olahraga	3	200 M <sup>2</sup>
Studio TV	1	120 M <sup>2</sup>
Masjid	1	1600 M <sup>2</sup>
Gedung Pertemuan	1	1600 M <sup>2</sup>
Kantin	1	63 M <sup>2</sup>
Simulasi Kapal Perikanan	1	200 M <sup>2</sup>

## B. Paparan Data Penelitian

### 1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi pada Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas X Akuntansi B SMK Sunan Drajat sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Data hasil posttest siswa pada kelas X Akuntansi B sebagai berikut:

Tabel 4.2  
 Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi B SMK Sunan Drajat pada Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Aira Dwi Bahyit Sabihah	66
2.	Aprilia Anggraini	70
3.	Atikah Harumi Nawasita	68
4.	Davina Keyra Zaman	84
5.	Dhavina Amelia	68
6.	Fitri Adinda Azahro'	56
7.	Jihan Wafiyah Ufaira	70
8.	Keisya Ghina Salva Haya	64
9.	Melisa Damayanti	82
10.	Mirza Ayu Praditya	66
11.	Mutiara Eka Ramandhani	80
12.	Nabila Khoirotnun Nisa'	68
13.	Nurul Maulidiya	86
14.	Sevilla Kikan Wijaya	84
15.	Silvia Anjani Agustina	58
16.	Sintia Taurina Afriani	72
17.	Yuli Alisya Putri	64
Jumlah		1206

#### a) Rentang Nilai (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan: R = Rentang Nilai

$X_t = \text{Data Terbesar}$

$X_r = \text{Data Terkecil}$

Maka rentang nilainya adalah:

$$R = X_t - X_r$$

$$= 86 - 56$$

$$= 30$$

b) Banyaknya kelas

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan:  $K = \text{Jumlah Interval Kelas}$

$n = \text{Jumlah Data}$

Maka banyak kelas adalah sebagai berikut:

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 17$$

$$= 1 + (3,3) \cdot 1,23$$

$$= 1 + (3,3 \cdot 1,23)$$

$$= 5$$

c) Interval kelas / Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:  $P = \text{Panjang Kelas Interval}$

$R = \text{Rentang nilai}$

Maka Panjang kelasnya adalah:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{X}{K} \\
 &= \frac{30}{5} \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

d) Mean (X)

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{1206}{17} \\
 &= 71
 \end{aligned}$$

e) Menghitung standar deviasi (SD)

$$\begin{aligned}
 SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{141,76}{17-1}} \\
 &= 8,86
 \end{aligned}$$

f) Menghitung varians (S)<sup>2</sup> / homoginitas sampel

$$\begin{aligned}
 S^2_1 &= \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \\
 &= \frac{1336}{16} \\
 &= 83,5
 \end{aligned}$$

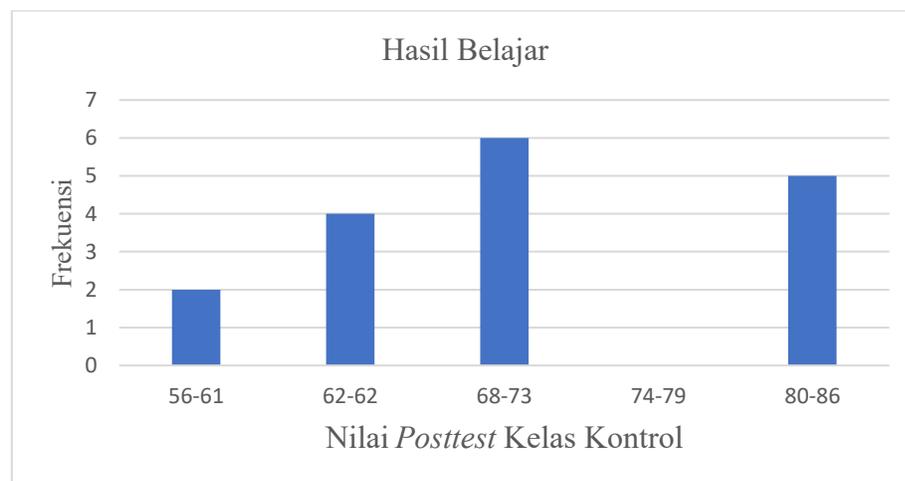
Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar Siswa (Posttest) pada Kelas Kontrol

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Frekuensi Kumulatif (fk)	Nilai Tengah (xi)	(fi.xi)	$(xi-\bar{x})^2$	F $(xi-\bar{x})^2$	Presentasi (%)
56-61	2	2	58,5	117	156,25	312,5	12%
62-67	4	6	64,5	258	42,25	169	24%
68-73	6	12	70,5	423	0,25	1,5	35%
74-79	0	12	76,5	0	30,25	0	0%
80-86	5	17	83	415	144	720	29%
Jumlah	17	49	353	6001	79524	1351908	100%

Sumber: Nilai Posttest peserta didik kelas X Akuntansi B pada model pembelajaran konvensional

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan presentase di atas dapat diketahui bahwa frekuensi 6 merupakan frekuensi tertinggi dengan presentasi 35% berada pada interval 68-73, frekuensi 4 merupakan frekuensi sedang dengan presentasi 24% berada pada interval 62-67 dan frekuensi 0 merupakan frekuensi terendah dengan presentasi 0% berada pada interval 74-79.



Gambar 4.1: Diagram Frekuensi Hasil Belajar Siswa (Posttest) pada Kelas Kontrol

Data pada tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* dapat disimpulkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Nilai statistik Deskriptif Hasil *Posttest* pada Kelas Kontrol

<b>Statistik</b>	<b>Nilai statistik posttest</b>
Nilai terendah	56
Nilai tertinggi	86
Nilai rata-rata	71
Standar Deviasi	8,86

*Sumber: Nilai posttest siswa kelas X Akuntansi B pada kelas kontrol*

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *posttest* pada kelas kontrol diperoleh skor tertinggi yaitu 86, skor terendah yaitu 56, skor rata-rata yang diperoleh yaitu 71 dengan standar deviasi 8,86

## **2. Deskripsi Hasil Belajar Kelas X Akuntansi pada Kelas Eksperimen**

Penelitian yang dilakukan pada kelas X Akuntansi A SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran C3T, peneliti mengumpulkan data melalui instrument tes berupa soal dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 nomor.

Tabel 4.5  
 Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi A SMK Sunan Drajat pada  
 Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Aura Shofia Khairani	90
2.	Aylin Veronica	84
3.	Ayu Sabella	82
4.	Bilqis Sasabilla Mulyasari	94
5.	Dayang Nurul Fa'izah	92
6.	Hannum Fitrotul Awaliyah	86
7.	Karisma Putri	80
8.	Khofifah	92
9.	Lailatul Mufidah	94
10.	Nabila febrianti Syafi'i	86
11.	Nadin Zamira Asyarifah	90
12.	Naila Mahfudho	78
13.	Nova Emielia Putri	88
14.	Puspa Indira Pertiwi	96
15.	Rossy Avrilina	84
16.	Tiara Latifatul Nurfadila	82
17.	Wahyu Susilowati	86
Jumlah		1484

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, kita dapat melihat cukup jelas perbedaan nilai peserta didik, setelah diterapkan model pembelajaran C3T. sehingga kita dapat mengambil Kesimpulan bahwa

dengan menerapkan model pembelajaran C3T ini, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran PAI untuk materi Pelajaran walisongo.

a) Rentang nilai (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan: R = Rentang Nilai

X<sub>t</sub> = Data Terbesar

X<sub>r</sub> = Data Terkecil

Maka rentang nilainya adalah:

$$R = X_t - X_r$$

$$= 96 - 78$$

$$= 18$$

b) Banyaknya kelas

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan: K = Jumlah Interval Kelas

n = Jumlah Data

Maka banyak kelas adalah sebagai berikut:

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 17$$

$$= 1 + (3,3) \cdot 1,23$$

$$= 1 + (3,3 \cdot 1,23)$$

$$= 5$$

c) Interval kelas/Panjang kelas

$$P = \frac{X}{K}$$

Keterangan: P = Panjang Kelas Interval

R = Rentang nilai

Maka Panjang kelasnya adalah:

$$\begin{aligned} P &= \frac{X}{K} \\ &= \frac{18}{5} \\ &= 3,6 \end{aligned}$$

d) Mean ( $\bar{x}$ )

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1484}{17} \\ &= 87,29 \end{aligned}$$

e) Menghitung standar deviasi (SD)

$$\begin{aligned} SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{82,08}{17-1}} \\ &= 5,13 \end{aligned}$$

f) Menghitung varians ( $S^2$ ) / homogenitas sampel

$$\begin{aligned}
 S^2_1 &= \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \\
 &= \frac{446,4}{16} \\
 &= 27,9
 \end{aligned}$$

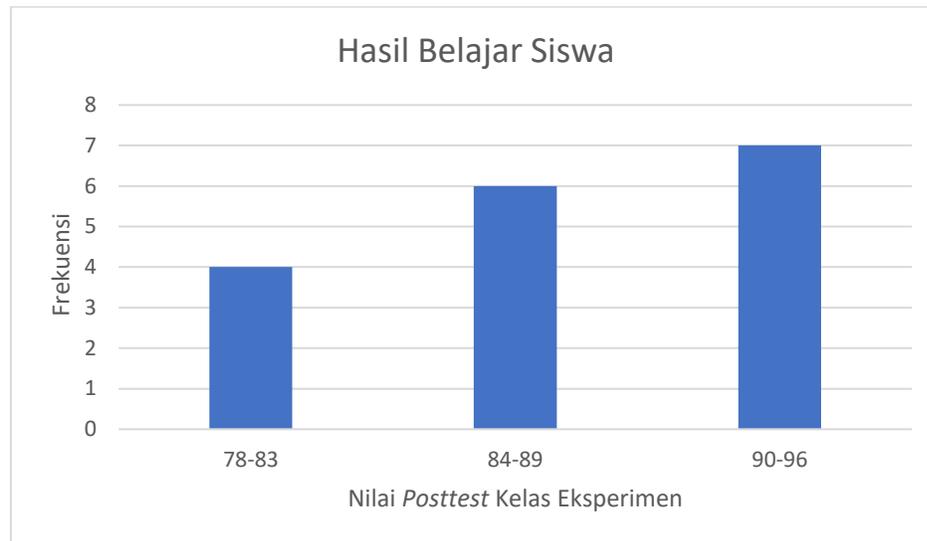
Tabel 4. 6

Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar Siswa (*Posttest*) pada Kelas Eksperimen

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Frekuensi Kumulatif (fk)	Nilai Tengah (xi)	(fi.xi)	(xi- $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>	F (xi- $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>	Presentasi (%)
78-83	4	4	80,5	322	42,25	169	24%
84-89	6	10	86,5	519	0,25	1,5	35%
90-96	7	17	93	651	36	252	41%
Jumlah	17	31	260	1492	78,5	422,5	100%

*Sumber: Nilai Posttest peserta didik kelas X Akuntansi A pada model pembelajaran eksperimen*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan presentase di atas dapat diketahui bahwa frekuensi 7 merupakan frekuensi tertinggi dengan presentasi 41% Berada pada interval 90-96, frekuensi 6 Merupakan frekuensi sedang dengan presentasi 35% berada pada interval 84-89 dan frekuensi 4 merupakan frekuensi terendah dengan presentasi 24% berada pada interval 78-83.



Gambar 4.2: Diagram Frekuensi Hasil Belajar Siswa (Posttest) pada Kelas Eksperimen

Data pada tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* dapat disimpulkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

Nilai statistik Deskriptif Hasil *Posttest* pada Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai statistik posttest
Nilai terendah	78
Nilai tertinggi	96
Nilai rata-rata	87
Standar Deviasi	5,13

Sumber: Nilai *posttest* siswa kelas X Akuntansi B pada kelas eksperimen

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh skor tertinggi yaitu 96, skor terendah yaitu 76, skor rata-rata yang diperoleh yaitu 87 dengan standar deviasi 5,13.

### **3. Perbandingan Model Pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dengan Model Konvensional terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Kelas X Akuntansi SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan**

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk menghitung data pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis SPSS versi 20 untuk mengetahui normalitas, homogenitas dan hipotesis suatu data.

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa untuk pengujian hipotesis digunakan uji-t dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen oleh karena itu sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu melakukan pengujian normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data tentang hasil belajar PAI tidak menyimpang dari distribusi normal atau tidak sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok berasal dari populasi homogen atau tidak.

#### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data skor hasil belajar PAI pada materi walisongo untuk masing-masing kelas kontrol (X akuntansi B) dan kelas eksperimen (X akuntansi A) dari

populasi berdistribusi normal. Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Hasil Uji Normalitas  
**Tests of Normality**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic <sup>c</sup>	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar PAI	posttest eksperimen	.126	17	.200*	.967	17	.769
	posttest kontrol	.188	17	.112	.921	17	.152

Berdasarkan dari tabel hasil uji normalitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis *One-sample Kolmogorov-smirnow Test* data untuk kelas eksperimen (X akuntansi A) yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran C3T diperoleh nilai *posttest*  $p = 0,200$  untuk  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa  $p > \alpha$  yang berarti data skor hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai *posttest*  $p = 0,112$  untuk  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa  $p > \alpha$  yang berarti data skor hasil belajar siswa kelas kontrol berdistribusi normal.

#### **b) Uji Homoginitas**

Uji homoginitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari hasil kemampuan berfikir peserta didik dari kedua kelompok yaitu kelas

eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran C3T dan kelas kontrol dengan model konvensional homogen atau tidaknya. Analisis ini menggunakan sampel independen yaitu menguji homogenitas dari hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variance**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
	Based on Mean	4.286	1	32	.047
Hasil Belajar PAI	Based on Median	2.225	1	32	.146
	Based on Median and with adjusted df	2.225	1	23.029	.149
	Based on trimmed mean	4.273	1	32	.047

**Hipotesis**

Ho : Data bersifat homogen

Ha : Data tidak bersifat homogen

Pengambilan Keputusan

Jika sig. >  $\alpha$ , maka Ho diterima

Jika sig. <  $\alpha$ , maka Ho ditolak

Berdasarkan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data dari hasil nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diuji dengan menggunakan *spss v20* yang tertera pada *based on mean* menunjukkan nilai  $\text{sig.} > \alpha$ , ( $0,047 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians dan *posttest* kelas eksperimen dan data *posttest* kelas kontrol adalah sama atau homogen

### c) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai rata-rata kemampuan berpikir peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen pada proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran C3T, sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Dalam pengujian hipotesis ini digunakan uji T (T- test). Uji T adalah tes statistik yang dapat dipakai untuk menguji perbedaan atau kesamaan dua kondisi perlakuan atau dua kelompok yang berbeda dengan prinsip membandingkan rata-rata (*mean*) kedua kelompok perlakuan itu.

Uji T pada penelitian ini menggunakan uji independent-samples T- test, karena sampel yang digunakan terdiri dari 2 kelas. Signifikansi untuk uji independent-samples T-test yaitu  $\text{sig. (2 - tailed)} < 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima. Tapi, jika signifikansinya  $\text{sig. (2 - tailed)} > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hipotesis penelitian yang akan diuji adalah:

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh model pembelajaran C3T terhadap kemampuan berpikir peserta didik.

H<sub>o</sub>: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran C3T terhadap kemampuan berpikir peserta didik.

Tabel 4.10

## Hasil Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil_belajar	Equal variances assumed	4.286	.047	6.384	32	.000	16.353	2.561	11.136	21.570
	Equal variances not assumed			6.384	25.632	.000	16.353	2.561	11.084	21.622

Berdasarkan hasil uji statistik tersebut, dengan menggunakan model pembelajaran C3T diperoleh signifikansi yaitu, *sig.* (2-tailed) 0,000. Maka signifikansi 0,000 dinyatakan lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Sehingga dapat ditemukan bahwa perbedaan taraf kepercayaannya sebesar 5%. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan diterimanya  $H_a$  pada pengujian hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat menguji kebenaran hipotesis yaitu terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran C3T terhadap kemampuan berpikir peserta didik kelas X Akuntansi SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di era sekarang ini peserta didik dituntut untuk memiliki 4 C yaitu *creative thinking, critical thinking, communication dan collaboration*. Hal ini sangat perlu karena untuk menghadapi perubahan dunia yang begitu pesat yang tentunya selalu ada pengetahuan baru yang muncul tiap harinya, sementara pengetahuan lama akan ditata dan dijelaskan ulang. Sehingga di zaman perubahan yang pesat ini yang menjadi prioritas utama dari sebuah pendidikan adalah bagaimana cara mendidik peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Di dalam proses pembelajaran mengharuskan terciptanya komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Dalam hal ini pendidik merencanakan kegiatan pembelajaran sebelum memulai aktivitas pembelajaran dalam modul ajar (RPP) agar pembelajaran jadi terarah. Perencanaan dan penggunaan pendekatan, strategi, metode, Teknik, taktik, dan model pembelajaran merupakan acuan atau pegangan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas agar kondisi pembelajaran lebih efektif, efisien dan menyenangkan.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada penerapan model pembelajaran, karena model pembelajaran merupakan suatu pola atau pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dan model

pembelajaran konvensional. Berikut merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

**A. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) Terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PAI Kelas X Akuntansi SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan.**

Model pembelajaran C3T adalah model pembelajaran yang mengadopsi (mengambil) model kompetensi lomba cerdas cermat. Unsur pendidikan yang ditekankan adalah unsur kecerdasan, ketelitian, kecepatan dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Model pembelajaran ini adalah salah satu strategi yang digunakan untuk menggali data, penelitian ini dilakukan secara langsung, dan strategi ini digunakan untuk mengamati proses belajar pada pelajaran pendidikan agama Islam di kelas X Akuntansi A SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan. Peneliti melakukan penerapan model pembelajaran C3T selama tiga pertemuan, *pertemuan pertama*, peneliti menyiapkan materi pembelajaran yang harus diberikan saat penerapan model pembelajaran C3T, peneliti secara maraton menyampaikan garis-garis besar tentang materi pembelajaran, peneliti melakukan penerapan model pembelajaran C3T dengan cara menanyai soal-soal tentang materi yang telah diberikan, peneliti menyuruh siswa untuk belajar di rumah. *Pertemuan kedua*, peneliti melakukan proses pembelajaran C3T, C3T berlaku untuk seluruh murid di kelas, peneliti membagi menjadi 4 kelompok, pembagian kelompok ini dilakukan secara acak, peneliti menerapkan model pembelajaran C3T dengan

menyanyi soal-soal yang telah disiapkan oleh peneliti. *Pertemuan ketiga*, peneliti menilai hasil pembelajaran dengan memberikan soal *posttest*.

Model pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pendidikan, dengan berbagai kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari model ini mencakup peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, model ini juga mendorong kreativitas siswa melalui kegiatan yang menuntut pemecahan masalah secara inovatif. Kolaborasi diantara siswa juga meningkat, karena model pembelajaran ini memiliki tekanan kerja kelompok yang efektif, sehingga kemampuan komunikasi dan interaksi sosial mereka berkembang. Namun, terdapat juga beberapa kekurangan yang ditemukan, salah satunya adalah kebutuhan untuk pelatihan yang memadai bagi guru agar dapat menerapkan model ini secara efektif. Selain itu, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan mandiri, yang dapat menghambat proses belajar mereka.

Hasil belajar siswa pada pelajaran PAI Kelas X SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan menunjukkan bahwa dari hasil tes yang didapatkan ada pengaruh model pembelajaran C3T terhadap hasil belajar siswa pada Pelajaran PAI kelas X Akuntansi A. tes diujikan pada hari ketiga setelah penerapan model pembelajaran C3T. selanjutnya untuk mengetahui bahwa model pembelajaran C3T cocok digunakan untuk pembelajaran pendidikan agama islam, maka diuji dengan menggunakan rumus uji-t. berdasarkan Teknik analisis data dengan uji prasyarat

yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan spss untuk uji normalitas pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran C3T diperoleh dengan nilai 0,200 yang artinya nilai  $\text{sig} > \alpha = 0,200 > 0,05$  Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian untuk uji homogenitas nilai signifikannya ialah 0,047. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig} = 0,047 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data posttest kelas eksperimen adalah sama atau homogen.

Dari hasil penelitian ini bahwa nilai uji tabel *independent sampel test* yang dapat dilihat pada tabel *equal variances assumed* karena data homogen, diperoleh signifikansi yaitu, sig. (2-tailed) 0,000. Maka signifikansi 0,000 dinyatakan lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Sehingga dapat ditemukan bahwa perbedaan taraf kepercayaanya sebesar 5%. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PAI Kelas X Akuntansi SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran C3T ini membuat peserta didik lebih aktif dan akan memungkinkan bagi mereka untuk memahami materi yang telah diberikan oleh peneliti sehingga mempengaruhi kemampuan berfikir peserta didik.

#### **B. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Kelas X Akuntansi SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan**

Model pembelajaran konvensional merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Karena dalam pembelajaran bahwa guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui model ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan pelajaran yang disampaikan guru itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Model pembelajaran ini adalah salah satu strategi yang digunakan untuk menggali data, penelitian ini dilakukan secara langsung, dan strategi ini digunakan untuk mengamati proses belajar pada Pelajaran pendidikan agama islam di kelas X Akuntansi B SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan. Peneliti melakukan penerapan model pembelajaran konvensional selama dua pertemuan. ***Pertemuan pertama***, peneliti menerangkan pembelajaran secara verbal, peneliti memberikan kesempatan untuk peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaannya, peneliti menyimpulkan inti pembelajaran. ***Pertemuan kedua***, peneliti mengulas pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan pertama, peneliti menilai hasil pembelajaran dengan memberikan soal *postest*.

Model pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pendidikan, dengan berbagai kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari model ini mencakup kemudahan dalam implementasinya, Dimana metode pengajaran ini sudah familiar bagi banyak guru dan siswa. Pembelajaran ini lebih terstruktur, sehingga memudahkan peneliti dalam menyampaikan materi dengan jelas. Selain itu, model pembelajaran ini memudahkan evaluasi yang lebih cepat dan langsung.

Namun, terdapat juga beberapa kekurangan yang ditemukan, salah satunya adalah model ini cenderung bersifat satu arah, di mana siswa lebih pasif dalam proses belajar, sehingga mengurangi keterlibatan dan motivasi mereka. Pembelajaran yang terfokus pada penghafalan dan penyampaian informasi juga dapat menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Selain itu, interaksi dan kolaborasi antar siswa dapat membatasi kemampuan sosial dan kerja sama mereka.

Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Kelas X SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan menunjukkan bahwa dari hasil tes yang didapatkan ada pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada Pelajaran PAI kelas X Akuntansi B. tes diujikan pada hari kedua setelah penerapan model pembelajaran konvensional. selanjutnya untuk mengetahui bahwa model pembelajaran konvensional cocok digunakan untuk pembelajaran pendidikan agama islam, maka diuji dengan menggunakan rumus uji-t. berdasarkan Teknik analisis data dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan spss untuk uji normalitas pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh dengan nilai 0,112 yang artinya nilai  $\text{sig} > \alpha$ .  $= 0,112 > 0,05$  Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian untuk uji homogenitas nilai signifikannya ialah 0,047. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig} = 0,047 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data posttest kelas kontrol adalah sama atau homogen. Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa

pada kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat baik setelah diberikan model pembelajaran konvensional.

**C. Perbandingan Model Pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dengan Model Konvensional terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Kelas X SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Adapun dalam penelitian ini kemampuan yang dimaksud yaitu pada aspek pengetahuan peserta didik. Pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan soal pretest. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen (X Akuntansi A) yang diajar dengan model pembelajaran C3T dengan materi walisongo, peneliti mengolah data yang telah diperoleh dari hasil belajar siswa sebagai tes kemampuan peserta didik sekaligus Tingkat penguasaan materi peserta didik, maka peneliti melakukan pengujian analisis statistik deskriptif sehingga pada soal posttest diperoleh skor tertinggi yaitu 96, skor terendah 78, rata-rata skor 87 Dan standar deviasi adalah 5, 13, sedangkan pada kelas kontrol (X Akuntansi B) yang diajar dengan model konvensional (ceramah) sehingga pada soal posttest diperoleh skor tertinggi yaitu 86 skor terendah 56, rata-rata skor 71 dan standar deviasi adalah 8,86. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran C3T adalah berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik karena mampu meningkatkan hasil belajar. Hal ini disebabkan karena penerapan model ini tersusun atas beberapa langkah dan indikator yang sesuai dengan mata pelajaran PAI pada pokok bahasan yang diajarkan yaitu materi

walisongo berbeda dengan menggunakan model pembelajaran ceramah yang kurang mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang disebabkan karena model pembelajaran ini kurang mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* data untuk kelas eksperimen (X Akuntansi A) yang diajar dengan model pembelajaran C3T, maka diperoleh nilai  $p = 0,200$  untuk  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan  $p > \alpha$ . Sedangkan pada kelas kontrol (X Akuntansi B) yang diajar dengan model konvensional, diperoleh nilai  $p = 0,112$  untuk  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan  $p > \alpha$ . Ini berarti data skor hasil belajar pendidikan agama islam untuk kelas eksperimen (X Akuntansi A) dan kelas kontrol (X Akuntansi B) yang diajar dengan model berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa dua model pembelajaran terdapat perbedaan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Model pembelajaran C3T yang diterapkan pada kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional karena di dalam penerapannya guru dituntut untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan, kecermatan, kecepatan dan ketepatan. Hal ini sejalan dengan jurnal pendidikan yang ditulis oleh Hermina, "Penerapan Metode Pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam" yang menunjukkan bahwa model pembelajaran C3T

dapat membantu siswa untuk berpikir lebih efektif dan membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas kontrol diperoleh peserta didik yaitu nilai  $p = 0,112$ . Untuk  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan  $p > \alpha$ . Ini berarti hasil belajar peserta didik untuk kelas kontrol berdistribusi normal. Pada kelas kontrol proses pembelajaran tersebut hanya dijelaskan terus-menerus materinya sehingga terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran dan merasa bosan. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol, dapat diketahui berdasarkan hasil observasi dimana hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi walisongo.

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hermina yang menunjukkan bahwa model pembelajaran C3T berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat).

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan data penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran C3T dan model konvensional. Model pembelajaran C3T memberikan dampak yang lebih positif terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan model konvensional. Model C3T yang tekanannya pada kolaborasi dan keterlibatan aktif siswa, mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik. Hal ini berkontribusi terhadap motivasi siswa dalam belajar, yang berdampak pada hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya model pembelajaran konvensional yang lebih bersifat satu arah cenderung membatasi partisipasi siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang optimal. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran C3T sangat dianjurkan dalam proses pembelajaran PAI di SMK Sunan Drajat, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa secara keseluruhan
2. Terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PAI

kelas X SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan dengan nilai signifikansi atau sig.  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Selain itu, hasil dari uji hipotesis ini juga didukung dari perbedaan hasil rata-rata antara kelas eksperimen yang mendapatkan nilai mean 87,29 dan kelas kontrol mendapatkan nilai mean 71 yang berarti bahwa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran C3T lebih unggul daripada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Sehingga, berdasarkan data-data yang telah dipaparkan selama penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran C3T terhadap hasil belajar siswa pada Pelajaran PAI kelas X SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan.

## **B. Saran**

Berdasarkan data yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran C3T dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik, berikut beberapa saran yang dapat disampaikan, antara lain:

1. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dalam setiap proses belajar mengajar memiliki pengaruh penting untuk keberhasilan pembelajaran. Oleh sebab itu, hendaknya pendidik dapat menerapkan berbagai model pembelajaran seperti C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) agar tercipta iklim kelas yang kondusif, sehingga akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Implementasi model pembelajaran C3T menuntut persiapan yang matang, baik dari segi kesiapan pendidik maupun peserta didik, untuk itu diperlukan pembiasaan dan pengoptimalan dalam menerapkan model tersebut agar dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas.
3. Penerapan model pembelajaran C3T sangat efektif digunakan apabila dilakukan secara berkesinambungan dan senantiasa merefleksi serta melakukan perbaikan pada kekurangan sebelumnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih menginternalisasi nilai-nilai materi pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Rifqi. “Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum.” *Didaktika Religia* 2, no. 1 (2013): 1–24.
- Aminah, Siti. “Efektifitas Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Indragiri* 1, no. 4 (2018): 32.
- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung, 2010.
- Azis, Abdul, Muhammad Zali, Fatma Indriani, and Masruroh Lubis. “Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 96–108. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.379>.
- D Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Elsa Widjajanti Nurwijani. “Best Practise Upaya Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Dengan Metode C3T Dan Tutor Sebaya.” *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 4 (2021): 330–35. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i4.792>.
- Fadhli, Muhammad Hasan. “Pengaruh Penerapan Metode C3T Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Nurul Qur’an Ganuk

Semarang,” 2019.

Fahrudin, Fahrudin, Ansari Ansari, and Ahmad Shofiyuddin Ichsan. “Pembelajaran Konvensional Dan Kritis Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Hikmah* 18, no. 1 (2021): 64–80. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>.

Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka. Bandung, 2011.

Hardianty. “Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Treeffinger Dengan Model Konvensional (Ceramah) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Labakkang Pada Materi Sistem Pernapasan.” *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2016.

Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, Puji Sumarsono. *Belajar Dan Pembelajaran*. UMM Press, 2016.

Ibda, F. “Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget.” *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 29.

Jalaludin, Abdullah Idi. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

Khodijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, 2014.

Kholifaturrosyidah. “Perbedaan Hasil Belajar Dengan Penerapan Pembelajaran Team Teaching Dan Konvensional Pada Siswa Kelas V SDN Amadanom 01 Dampit Malang,” 2014.

M. Nugroho Adi Saputro, Poetri Leharlia Pakpahan. “Mengukur Keefektifan Teori

- Konstruktivisme Dalam Pembelajaran.” *JOEAI (Journal of Education and Instruction* 4, no. 1 (2021): 29.
- Malawi, Ibadullah. *Pembaharuan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. Ae Media Grafika., 2018.
- Moh. Suardi. *Belajar Dan Pembelajaran*. Deepublish Digital, 2018.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Edited by Nurhid. *Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. Yogyakarta, 2016.
- Mustami, Khalifah. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Arti Bumi, 2015.
- Nasional, Sistem Pendidikan. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. SL.Media. Jakarta, n.d.
- Nurhakim, Ahmad. “6 Indikator Keberhasilan Guru Dalam Mengajar.” 14 Juli, 2023. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/penting-ini-6-indikator-keberhasilan-guru-dalam-mengajar/>.
- Partono, Partono. “Efektivitas Metode Cerdas Cermat Cepat Dan Tepat (C3T) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fikih.” *Jurnal Muara Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 478–87. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.239>.
- Rahmawati, Fitria Dwi. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Magetan,” 2024.

- Rohmah, Siti. "Relevansi Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Dengan Pendidikan Modern." *Forum Tarbiyah* 10, no. 1 (2012): 269–79.
- Rusadi, Hadi, Nur Inayah Syar, and Abdul Qodir. "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Model Kooperatif NHT Dengan Model Konvensional Pada Mata Pelajaran PAI." *Pedagogika* 12, no. 2 (2021): 161–75.  
<https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i2.785>.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2010.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2009.
- Sujana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Sukardi, Ismail. *Model Dan Metode Pembelajaran Modern: Sebuah Pengantar*. Tunas Gemi. Palembang, 2011.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jakarta: AR-Ruzz Media, 2016.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana., 2016.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi P.  
Jakarta, 2007.

## Lampiran 1

### Instrument Observasi Penerapan Model Pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat)

No	Aspek Penilaian	Ya	Tidak
1.	Peneliti memberikan salam dan menyapa para siswa	✓	
2.	Peneliti memberikan motivasi minat siswa akan pentingnya pembelajaran pendidikan agama islam dan menyampaikan tujuan	✓	
3.	Peneliti mengecek kehadiran siswa	✓	
4.	Peneliti menyiapkan materi pembelajaran yang harus diberikan dalam jangka waktu tertentu	✓	
5.	Peneliti menyiapkan soal dan pertanyaan sebanyak mungkin sesuai materi Pelajaran yang harus diberikan pada murid	✓	
6.	Peneliti secara maraton menyampaikan garis-garis besar semua materi Pelajaran tersebut dalam jangka waktu 1 hari	✓	
7.	Peneliti menyuruh siswa belajar dirumah	✓	
8.	Peneliti melakukan proses pembelajaran C3T. C3T berlaku untuk seluruh murid di kelas	✓	
9.	Peneliti membagi menjadi beberapa kelompok, pembagian kelompok ini dilakukan secara acak	✓	
10.	Jenis dan tipe soal yang digunakan untuk model pembelajaran C3T tahap kedua (untuk kelompok) berbeda dengan tahap pertama. Tahap kedua karena ditujukan kelompok tingkat kesulitannya lebih tinggi dibandingkan tahap pertama	✓	
11.	Peneliti menilai hasil pembelajaran dengan memberikan soal Posttest di akhir pembelajaran	✓	
12.	Peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa atas partisipasinya dalam pembelajaran	✓	
13.	Peneliti mengakhiri dan memberikan salam	✓	

## Lampiran 2

### Instrumen Observasi Penerapan Model Pembelajaran Konvensional

No	Aspek Penilaian	Ya	Tidak
1.	Peneliti memberikana salam dan menyapa para siswa	✓	
2.	Peneliti memberikan motivasi minat siswa akan pentingnya pembelajaran pendidikan agama islam dan menyampaikan tujuan	✓	
3.	Peneliti mengecek kehadiran siswa	✓	
4.	Peneliti menerangkan bahan ajar secara verbal	✓	
5.	Peneliti memberikan kesempatan untuk siswa bertanya dan menjawab pertanyannya	✓	
6.	Peneliti menyimpulkan inti pembelajaran	✓	
7.	Peneliti menilai hasil pembelajaran dengan memberikan soal posttest di akhir pembelajaran	✓	
8.	Peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa atas partisipasinya dalam pembelajaran	✓	
9.	Peneliti mengakhiri dan memberikan salam	✓	

**Lampiran 3****Soal Posttest**

**Nama** :

**No. Absen** :

**Hari/Tanggal** :

**I. Berilah tanda (X) pada jawaban yang menurut anda benar!**

1. Apa tujuan utama Walisongo dalam menyebarkan agama islam?
  - a. Menakhlukkan Wilayah
  - b. Menyebarkan Budaya
  - c. Mengajarkan Ajaran Islam
  - d. Membangun Kerajaan
2. Dimana makan Sunan Gunung Jati berada?
  - a. Demak
  - b. Cirebon
  - c. Surabaya
  - d. Semarang
3. Walisongo melakukan dakwah dengan...
  - a. Kekerasan
  - b. Diplomasi
  - c. Kebudayaan dan Seni
  - d. Politik
4. Kota yang menjadi pusat dakwah Sunan Ampel adalah...
  - a. Cirebon
  - b. Demak
  - c. Surabaya
  - d. Semarang

5. Apa yang menjadi fokus utama dakwah Walisongo?
  - a. Politik
  - b. Ekonomi
  - c. Pendidikan dan Kebudayaan
  - d. Pertanian
6. Sunan Drajat merupakan putra dari sunan?
  - a. Sunan Muria
  - b. Sunan Ampel
  - c. Sunan Kudus
  - d. Sunan Gresik
7. Siapa yang terkenal dengan sebutan Walisongo?
  - a. Sunan Kudus
  - b. Sunan Kalijaga
  - c. Sunan Ampel
  - d. Semua jawaban benar
8. Apa yang menjadi pengaruh besar dari Walisongo di Masyarakat?
  - a. Pendidikan
  - b. Kesehatan
  - c. Ekonomi
  - d. Budaya
9. Sunan giri bertempat di?
  - a. Tuban
  - b. Surabaya
  - c. Gresik
  - d. Jawa Tengah
10. Apa yang menjadi warisan budaya Walisongo?

- a. Agama
  - b. Seni
  - c. Pendidikan
  - d. Semua jawaban benar
11. Siapa yang dianggap sebagai pemimpin Walisongo?
- a. Sunan Kalijaga
  - b. Sunan Giri
  - c. Sunan Ampel
  - d. Sunan Gunung Jati
12. Apa yang menjadi ciri khas ajaran Sunan Bonang?
- a. Kedisiplinan
  - b. Seni music
  - c. Pertanian
  - d. Olahraga
13. Siapa nama dari Sunan Drajat?
- a. Maulana Malik Ibrahim
  - b. Raden Rahmat
  - c. Raden Makhdum Ibrahim
  - d. Raden Qosim
14. Sunan giri dikenal dengan nama?
- a. Raden Santri
  - b. Raden Paku
  - c. Raden Ali
  - d. Raden Jaka
15. Siapa nama Sunan tertua?
- a. Sunan Ampel
  - b. Sunan Kalijaga
  - c. Sunan Gresik

- d. Sunan Gunung Jati
16. Siapa yang dikenal sebagai wali yang mengajarkan ilmu tasawuf?
- a. Sunan Bonang
  - b. Sunan Drajat
  - c. Sunan Kalijaga
  - d. Sunan Giri
17. Sunan Kalijaga memiliki pendekatan dakwah yang unik, yaitu...
- a. Menggunakan buku
  - b. Melalui pertunjukan wayang
  - c. Mengadakan pertemuan
  - d. Berpidato di masjid
18. Strategi dakwah apa yang digunakan sunan Gresik?
- a. Perdagangan dan politik
  - b. Music dan budaya
  - c. Pertanian dan ekonomi
  - d. Pertunjukan wayang
19. Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayatullah) lahir pada tahun?
- a. 1448
  - b. 1450
  - c. 1401
  - d. 1350
20. Sunan Drajat memiliki hubungan dekat dengan?
- a. Raja-raja
  - b. Petani
  - c. Pedagang
  - d. Seniman

### Lampiran 4

#### Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama Siswa (Kelas Eksperimen)	Nama siswa (Kelas Kontrol)	Nilai	Nilai
1.	Aura Shofia Khairani	Aira Dwi Bahyit Sabihah	90	66
2.	Aylin Veronica	Aprilia Anggraini	84	70
3.	Ayu Sabella	Atikah Harumi Nawasita	82	68
4.	Bilqis Sasabilla Mulyasari	Davina Keyra Zaman	94	84
5.	Dayang Nurul Fa'izah	Dhavina Amelia	92	68
6.	Hannum Fitrotul Awaliyah	Fitri Adinda Azahro'	86	56
7.	Karisma Putri	Jihan Wafiyah Ufaira	80	70
8.	Khofifah	Keisya Ghina Salva Haya	92	64
9.	Lailatul Mufidah	Melisa Damayanti	94	82
10.	Nabila febrianti Syafi'i	Mirza Ayu Praditya	86	66
11.	Nadin Zamira Asyarifah	Mutiara Eka Ramandhani	90	80
12.	Naila Mahfudho	Nabila Khoirotun Nisa'	78	68
13.	Nova Emielia Putri	Nurul Maulidiya	88	86
14.	Puspa Indira Pertiwi	Sevilla Kikan Wijaya	96	84
15.	Rossy Avrilina	Silvia Anjani Agustina	84	58
16.	Tiara Latifatul Nurfadila	Sintia Taurina Afriani	82	72
17.	Wahyu Susilowati	Yuli Alisya Putri	86	64

## Lampiran 5

### Instrument Dokumentasi

No	Uraian Pertanyaan	Ada	Tidak Ada
1.	Sejarah berdirinya SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan	✓	
2.	Visi, misi dan tujuan SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan	✓	
3.	Letak Geografis SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan	✓	
4.	Keadaan Pendidik dan tenaga kependidikan SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan	✓	
5.	Struktur Organisasi SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan	✓	
6.	Sarana dan prasarana SMK Sunan Drajat Paciran lamongan	✓	

## Lampiran 6

### Instrument wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 18 February 2025

Responden : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana keadaan pembelajaran PAI di SMK Sunan Drajat?	Kegiatan pembelajaran di SMK Sunan Drajat kurang maksimal khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dikarenakan anak cenderung ngantuk
2.	Model pembelajaran apa yang biasa digunakan dalam pengajaran PAI?	Model pembelajaran yang saya gunakan tergantung tema yang mau saya ajarkan, biasanya menggunakan metode ceramah, praktek ibadah, dan setoran juz amma
3.	Sejauh mana antusias peserta didik dalam belajar PAI?	Siswa belum sepenuhnya minat dalam belajar pendidikan agama Islam dikarenakan cenderung membosankan
4.	Kendala apa yang dihadapi saat proses pembelajaran dikelas X Akuntansi SMK Sunan Drajat?	Kendala yang dirasa dikelas X akuntansi yaitu anak-anak kebanyakan cenderung ngantuk
5.	Apakah guru memberikan evaluasi diakhir pembelajaran?	Saya memberikan evaluasi dikelas tergantung anak-anak waktu pembelajaran jikalau dirasa kurang efektif maka diakhir pembelajaran saya memberikan evaluasi dan sebaliknya jikalau menurut saya pembelajatan sudah efektif maka saya tidak memberikan evaluasi diakhir pembelajaran
6.	Apakah guru menggunakan media pembelajaran tertentu?	Sementara ini saya belum menggunakan media pembelajaran tertentu
7.	Bagaimana guru menilai pemahaman siswa terhadap materi	Saya menilai pemahaman siswa terhadap materi dengan melihat keaktifan anak-anak dalam menjawab soal, dengan nilai ulangan harian, serta UTS dan UAS

**DOKUMENTASI GAMBAR**



**SMK SUNAN DRAJAT PACIRAN LAMONGAN**



**PENELITI MENYERAHKAN SURAT PENELITIAN**



**WAWANCARA DENGAN WAKASEK KURIKULUM SEKALIGUS  
PENENTUAN JADWAL**



**WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN C3T**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL**



**FOTO BERSAMA DENGAN KELAS X AKUNTANSI A**



**FOTO BERSAMA DENGAN KELAS AKUNTANSI B**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama : Zaimatus Sholikhah  
 Nama Madrasah : SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Materi : Wali Songo (Sejarah Perjuangan dan Metode Dakwah)  
 Model Pembelajaran : C3T dan Konvensional  
 Alokasi Waktu : C3T (3x45 Menit), Konvensional (2x45 Menit)

### **A. Kompetensi Inti**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang dibawa Wali Songo
2. Menunjukkan sikap sederhana, tekun, damai dan menghargai perbedaan
3. Memahami Sejarah dan metode dakwah Wali Songo secara cerdas dan tepat
4. Mengomunikasikan hasil pemahaman secara cepat dan cermat

### **B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

1. Menjelaskan pengertian dan Sejarah singkat Wali Songo
2. Menguraikan metode dakwah Wali Songo sesuai tuntunan agama
3. Menceritakan kisah keteladanan Wali Songo
4. Menunjukkan sikap toleransi dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari

### **C. Tujuan Pembelajaran**

1. Menyebutkan nama-nama Wali Songo dengan benar
2. Menjelaskan metode dakwah Wali Songo dengan cerdas dan tepat
3. Menceritakan kisah keteladanan Wali Songo secara cepat dan cermat
4. Mengaplikasikan nilai toleransi dan kerja sama dalam kehidupan

### **D. Metode Pembelajaran**

1. Model Pembelajaran C3T: Siswa belajar cerdas (memahami materi), cermat (teliti dalam diskusi), cepat (presentasi singkat), dan tepat (jawaban akurat)
2. Ceramah dan tanya jawab untuk penyampaian materi dasar

### E. Media dan Sumber Belajar

1. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X (PT Erlangga)
2. Teks singkat mengenai Wali Songo

### F. Langkah-langkah Pembelajaran

#### 1. Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	C3T	Konvensional	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti mengucapkan salam</li> <li>• Peneliti mengecek kehadiran siswa sekaligus perkenalan</li> <li>• Peneliti memperkenalkan diri kepada siswa</li> <li>• Peneliti menerangkan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti mengucapkan salam</li> <li>• Peneliti mengecek kehadiran siswa sekaligus perkenalan</li> <li>• Peneliti memperkenalkan diri kepada siswa</li> <li>• Peneliti menerangkan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa</li> </ul>	10 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti secara maraton menyampaikan garis-garis besar tentang materi wali songo</li> <li>• Peneliti memberikan lembaran berisi materi singkat mengenai wali songo</li> <li>• Peneliti memberikan kesempatan siswa untuk memahami pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti menerangkan pembelajaran secara verbal</li> <li>• Peneliti memberikan lembaran berisi materi singkat mengenai wali songo</li> <li>• Peneliti memberikan kesempatan siswa untuk memahami pembelajaran</li> <li>• Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apakah ada</li> </ul>	30 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apakah ada hal yang belum dipahami</li> <li>• Peneliti menerapkan model pembelajaran C3T dengan menanyai soal-soal tentang materi yang telah diberikan</li> </ul>	<p>hal yang belum dipahami</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti menyimpulkan inti pembelajaran</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti memberikan informasi bahwasannya pembelajaran PAI akan diisi oleh peneliti selama dua hari kedepan</li> <li>• Peneliti mengakhiri pertemuan dan mengucapkan salam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti memberikan informasi bahwa pembelajaran PAI untuk minggu depan akan dilaksanakan oleh peneliti</li> <li>• Peneliti mengakhiri pertemuan dan mengucapkan salam</li> </ul>	5 Menit

## 2. Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	C3T	Konvensional	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti mengucapkan salam</li> <li>• Peneliti mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Peneliti memberikan kegiatan icebreaking kepada siswa meningkatkan konsentrasi sebelum pembelajaran dimulai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti mengucapkan salam</li> <li>• Peneliti mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Peneliti memberikan kegiatan icebreaking kepada siswa meningkatkan konsentrasi sebelum</li> </ul>	10 Menit

		pembelajaran dimulai	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti membagi kelas menjadi 4 kelompok</li> <li>• Pembagian kelompok dilakukan secara acak</li> <li>• Peneliti melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran C3T</li> <li>• Peneliti menerapkan model pembelajaran C3T dengan menanyai soal-soal yang telah disiapkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti mengulas pembelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan pertama</li> <li>• Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apakah ada hal yang belum dipahami</li> <li>• Peneliti menilai hasil pembelajaran dengan memberikan soal postest</li> </ul>	30 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti memberikan informasi bahwasannya pembelajaran PAI akan diisi oleh peneliti selama dua hari kedepan</li> <li>• Peneliti mengakhiri pertemuan dan mengucapkan salam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti mengucapkan terima kasih dan meminta maaf atas pelaksanaan pembelajaran selama dua pertemuan ini</li> <li>• Peneliti mengakhiri pertemuan dan mengucapkan salam</li> </ul>	5 Menit

### 3. Pertemuan Ketiga

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan (C3T)	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti mengucapkan salam</li> <li>• Peneliti mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Peneliti memberikan kegiatan icebreaking kepada siswa meningkatkan konsentrasi sebelum pembelajaran dimulai</li> </ul>	10 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti memberikan pertanyaan dengan tujuan mengulas kembali materi</li> </ul>	30 Menit

	<p>pembelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan kedua</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti menilai hasil pembelajaran dengan memberikan soal postest</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti mengucapkan terima kasih dan meminta maaf atas pelaksanaan pembelajaran selama tiga pertemuan ini</li> <li>• Peneliti mengakhiri pertemuan dan mengucapkan salam</li> </ul>	5 Menit

### G. Penilaian

1. Penilaian Kognitif: Tes Hasil Belajar
2. Penilaian Afektif: Rasa percaya diri, semangat belajar, kerja sama dan toleransi
3. Penilaian Psikomotorik: penyelesaian tugas, ketepatan dan kecepatan dalam praktik atau demonstrasi



YAYASAN PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT

**SMK SUNAN DRAJAT LAMONGAN**

NSS : 322050725124 NDS : 4005252507 NPSN : 20548724

KOMPLEK PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT DESA BANJARWATI KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN  
KODE POS : 62264 TELEFAX. 0322 665412 JAWA TIMUR

**KONSENTRASI KEAHLIAN**

- Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura
- Akuntansi
- Bisnis Digital
- Desain dan Produksi Busana
- Desain Komunikasi Visual
- Desain Permodelan dan Informasi Bangunan
- Konstruksi Kapal Baja
- Nautika Kapal Penangkapan Ikan
- Teknik Sepeda Motor
- Teknik Elektronika Industri
- Teknik Kendaraan Ringan
- Teknik Komputer dan Jaringan
- Teknik Pemesinan

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor: 6.2/A.497/SMK.SDL/II/2025

Sehubungan dengan Surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Nomor: B-401/Ps/TL.00/2/2025, hal: Permohonan izin penelitian. Maka Kepala SMK Sunan Drajat Lamongan dengan ini menerangkan Nama Mahasiswa di bawah ini:

Nama : ZAIMATUS SHOLIKHAH  
 NIM : 230101210064  
 Program Study : Magister Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan penelitian di SMK Sunan Drajat Lamongan, guna melengkapi data pada penyusunan tugas akhir studi/penulisan tesis yang berjudul: **"Komparasi Penggunaan Model Pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat) dan Model Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Kelas X SMK Sunan Drajat Lamongan)"**.

Demikian Surat Keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lamongan, 23 Februari 2025

Kepala Sekolah,



**AHMAD HANIF AHSAN, ST, M.M.Pd.**

*"Unggul Profesional dan Berakhlakul Karimah"*

